

**ANALISIS KINERJA AGROINDUSTRI KOPI CAP JEMPOL SUPRI DI
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
Senja Naromsyah
2154131021



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PERFORMANCE OF CAP JEMPOL SUPRI COFFEE AGROINDUSTRY IN KEMILING DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

By

Senja Naromsyah

This study aims to analyze the accuracy of raw material procurement, production performance, and marketing strategies of the Cap Jempol Supri Coffee Agroindustry in Kemiling District, Bandar Lampung City. The research was conducted at the Cap Jempol Supri Coffee Agroindustry located in Kemiling District, Bandar Lampung City, using a case study method. The respondents included the agroindustry owner, production employees, and packaging employees. The first objective was analyzed using the 6 Right criteria. The second objective was analyzed based on eight aspects: productivity, capacity, quality, delivery speed, flexibility, processing speed, packaging process, and production management. The third objective was analyzed using the 4P method (Product, Price, Place, Promotion). The results showed that the accuracy of coffee and corn raw material procurement was categorized as good. The lowest score was found in the price indicator because the price obtained did not meet expectations. Labor productivity was 34.33 kg per workday (HOK), machine capacity was 77%, and product quality reached 85%. Delivery speed, flexibility, processing speed, packaging process, and production management were also categorized as good based on the analysis. The agroindustry produces two types of products: blended ground coffee and pure ground coffee, sold in two packaging sizes of 100 grams and 200 grams. The selling price is competitively determined. The products are marketed in Kemiling District and Sukarame District. Promotion is still carried out through personal selling by directly visiting small shops and wholesale stores to offer ground coffee products for purchase and further distribution.

Keywords: Agroindustry, ground coffee, marketing, production performance, raw material

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA AGROINDUSTRI KOPI CAP JEMPOL SUPRI DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Senja Naromsyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan pengadaan bahan baku, kinerja produksi, dan strategi pemasaran Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri yang terletak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan metode studi kasus. Responden meliputi pemilik agroindustri, karyawan bagian produksi dan karyawan bagian pengemasan. Tujuan pertama dianalisis dengan kriteria 6 Tepat. Tujuan kedua dianalisis dengan 8 aspek yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, kecepatan proses, proses pengemasan, dan manajemen produksi. Tujuan ketiga dianalisis dengan metode 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pengadaan bahan baku kopi dan jagung berada pada kategori baik. Skor terendah pada indikator harga karena harga yang didapat tidak sesuai harapan. Produktivitas tenaga kerja 34,33 kg/HOK, kapasitas mesin 77%, kualitas hasil 85%, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, kecepatan proses, proses pengemasan, dan manajemen produksi dengan hasil analisis berada pada kategori baik. Agroindustri memiliki dua jenis produk yaitu kopi bubuk campuran dan kopi bubuk murni yang dijual dalam dua ukuran kemasan yaitu 100 gram dan 200 gram, penetapan harga jual kompetitif, lokasi penjualan di daerah Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Sukarame, promosi masih dilakukan dengan cara *personal selling* dengan cara mendatangi langsung warung dan toko grosir untuk menawarkan produk kopi bubuk guna dibeli dan didistribusikan kembali.

Kata kunci : Agroindustri, kopi bubuk, bahan baku, kinerja produksi, pemasaran

**ANALISIS KINERJA AGROINDUSTRI KOPI CAP JEMPOL SUPRI DI
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SENJA NAROMSYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Skripsi

**: ANALISIS KINERJA AGROINDUSTRI KOPI
CAP JEMPOL SUPRI DI KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Senja Naromsyah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2154131021

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP. 196108261987021001

Dian Rahmalia, S.P., M.Si.
NIP. 198604102019032012

2. Ketua Jurusan Agribisnis

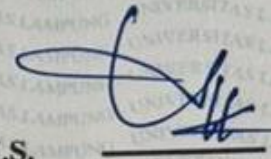
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

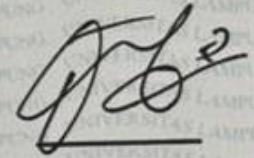
Ketua

: Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.



Sekretaris

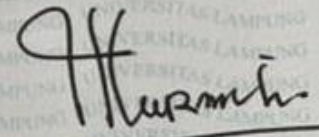
: Dian Rahmalia, S.P., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

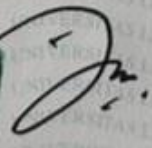
: Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Februari 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Senja Naromsyah
NPM : 2154131021
Program Studi : Agribisnis
Jurusan Agribisnis : Agribisnis
Fakultas Pertanian : Pertanian
Alamat : Babakan, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Februari 2026
Penulis,



Senja Naromsyah
NPM 2154131021

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pringsewu pada tanggal 9 Maret 2003, sebagai anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Nasiruddin S.Pd dan Ibu Siti Romelah S.Pd.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Babakan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2015, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2018, dan Pendidikan Sekolah

Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2021. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (P3) selama 7 hari di Desa Babakan, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2022.

Penulis mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan di Laboratorium Manajemen Usaha dan Sumberdaya Keluarga Jurusan Agribisnis Universitas Lampung. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Asri, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari pada Bulan Januari hingga Februari 2024. Penulis juga aktif sebagai anggota Bidang 3 (Minat dan Bakat) di Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam kehidupan, juga kepada keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling Kota Badar Lampung**” ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis
4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama Skripsi atas kesediaan dalam membimbing, ketulusan hati, kesabaran, pemberian semangat, arahan, saran, ilmu, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dian Rahmalia S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi atas kesediaan dalam membimbing, ketulusan hati, kesabaran, pemberian semangat, arahan, saran, ilmu, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
6. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniarti, M.T.A., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, saran, dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.

7. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P. sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan, masukan, arahan dan nasehat yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua saya Ibu Siti Romelah S.Pd dan Bapak Nasiruddin S.Pd serta Kakak Nala Maulina dan Adik Riefki Wardana dan Nazila Revalia untuk setiap doa, nasihat, dukungan, kasih sayang, dan semua yang telah diberikan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu yang bermanfaat, nasihat dan motivasi selama penulis menjadi Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh Karyawan Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Iwan, dan Mas Bukhori atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.
11. Seluruh responden di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi dalam rangka kesempurnaan skripsi penulis.
12. *Best Childhood Friend* “SKUY”, Safira Azahra, Nisfi, Maria, Gloria, Mufid, dan Dina. Terimakasih atas semua dukungan yang diberikan, dan sudah selalu ada dalam setiap perjalanan penulis, serta menjadi teman berkelana untuk menghilangkan penat.
13. Kelompok Senang-Senang, Hendra, Faizal, Rhezaldi, Jeremi, Albi, Guncoro, Putra, Dani, yang memberikan kebersamaan, semangat, dan motivasi serta berbagi kebaikan kepada penulis.
14. Teman-teman kelas C Agribisnis 2021 yang telah menjadi saudara dalam dunia perkuliahan dari maba serta memberikan kepercayaan, dukungan, motivasi serta semangat kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan Agribisnis 2021, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
16. Keluarga HIMASEPERTA yang telah banyak memberikan banyak teman, pengalaman, dan wawasan selama penulis menjalani perkuliahan.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

18. *Last but not least!* diri saya sendiri, Senja Naromsyah. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan selama proses penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, 3 Februari 2026
Penulis,

Senja Naromsyah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Teori Agribisnis dan Agroindustri	9
2. Pengadaan Bahan Baku	14
3. Produksi Kopi Bubuk	15
4. Strategi Pemasaran	18
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	29
III. METODELOGI PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	46
1. Letak Geografis	46
2. Kondisi Demografis.....	47

B. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling	49
1. Letak geografis	49
2. Kondisi Demografis.....	49
C. Gambaran Umum Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri	50
1. Sejarah Agroindsutri Kopi Cap Jempol Supri	50
2. Sarana dan Prasarana Perusahaan.....	51
3. Tata Letak Perusahaan	52
4. Struktur Organisasi	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Karakteristik Responden	55
1. Usia Responden	55
2. Tingkat Pendidikan Responden	56
B. Karakteristik Usaha	56
1. Bahan Baku Biji Kopi.....	57
2. Bahan Baku Biji Jagung	58
3. Produksi Kopi Bubuk	59
4. Proses Produksi Kopi Bubuk.....	61
C. Kinerja Pengadaan Bahan Baku Agroindsutri Kopi Cap Jempol Supri	65
1. Pengadaan bahan baku biji kopi	65
2. Pengadaan bahan baku biji jagung	67
D. Kinerja Produksi Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri	69
1. Produktivitas	69
2. Kapasitas.....	70
3. Kualitas.....	71
4. Kecepatan pengiriman	73
5. Fleksibilitas.....	74
6. Kecepatan proses	75
7. Proses Pengemasan.....	76
8. Penerapan Manajemen dalam Produksi.....	76
E. Strategi Pemasaran Agroindsutri Kopi Cap Jempol Supri	79
1. <i>Product</i> (Produk)	79
2. <i>Price</i> (Harga)	81

3. <i>Place</i> (Tempat/Distribusi).....	82
4. <i>Promotion</i> (Promosi)	84
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Agroindustri kopi di Kecamatan Kemiling tahun 2022	4
2. Penelitian Terdahulu.....	22
3. Indikator penilaian 6 tepat pengadaan bahan baku biji kopi robusta	36
4. Indikator penilaian 6 tepat pengadaan bahan baku jagung	37
5. Kriteria penilaian ketepatan pengadaan bahan baku	38
6. Indikator penilaian kualitas kopi bubuk	39
7. Kriteria penilaian kualitas kopi bubuk	40
8. Indikator penilaian penerapan manajemen dalam produksi	42
9. Jumlah penduduk (jiwa) di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan.....	48
10. Jumlah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kemiling	50
11. Pembelian bahan baku biji kopi (<i>green beans</i>) Tahun 2025	57
12. Pembelian bahan baku biji jagung	58
13. Produksi kopi bubuk campuran (Kg)	59
14. Produksi kopi bubuk murni (Kg)	60
15. Hasil ketepatan pengadaan bahan baku biji kopi	65
16. Hasil analisis pengadaan bahan baku biji jagung.....	67
17. Kriteria penilaian kualitas produk kopi Cap Jempol Supri	72
18. Indikator penilaian penerapan manajemen dalam produksi	77
19. Hasil perhitungan penerapan manajemen produksi	78
20. Harga pesaing kopi murni Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri	81
21. Harga pesaing kopi campuran Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persebaran agroindustri kopi bubuk di Kota Bandar Lampung	3
2. Penjualan kopi Cap Jempol Supri tahun 2024	5
3. Keterkaitan antarsubsistem dalam Sistem Agribisnis	10
4. Kerangka pemikiran kinerja agroindustri kopi Cap Jempol Supri.....	30
5. Peta Kota Bandar Lampung	47
6. Tata letak Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri	53
7. Struktur Organisasi Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri.....	54
8. Alur proses produksi kopi bubuk campuran Cap Jempol Supri.....	64
9. Alur proses produksi kopi bubuk murni Cap Jempol Supri	64
10. Kopi bubuk campuran.....	80
11. Kopi bubuk murni	80
12. Alur distribusi kopi Cap Jempol Supri	83
13. Foto bersama Pak Supri pemilik agroindustri	97
14. Mesin <i>roasting</i>	97
15. Mesin <i>grinder</i>	98
16. Biji kopi yang sudah di <i>roasting</i>	98
17. Proses pengemasan kopi bubuk	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang dihasilkan Indonesia dapat dibagi menjadi sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non-hayati. Sumber daya alam hayati berasal dan berkaitan dengan makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, contohnya terdapat pada aspek pertanian, perkebunan, peternakan, dan juga perikanan. Salah satu tanaman perkebunan yang ada di Indonesia adalah tanaman kopi. Lahan perkebunan kopi di Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2023 meningkat sebesar 918 ha yaitu dari 1.265,93 ribu ha tahun 2022 menjadi 1.266,85 ribu ha tahun 2023 atau naik sebesar 0,05 persen dibanding tahun sebelumnya. Lahan perkebunan kopi ini terdiri dari Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) yang tersebar di provinsi di Indonesia, kecuali wilayah Provinsi DKI Jakarta (BPS Indonesia, 2023).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Indonesia merupakan produsen kopi dan juga eksportir kopi utama terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Columbia (Maysarah dkk, 2020). Beberapa jenis kopi nusantara bahkan dikenal oleh penikmat kopi di seluruh dunia seperti kopi Toraja, kopi Lampung, kopi Mandailing, maupun kopi Aceh (Pangestuti, 2020).

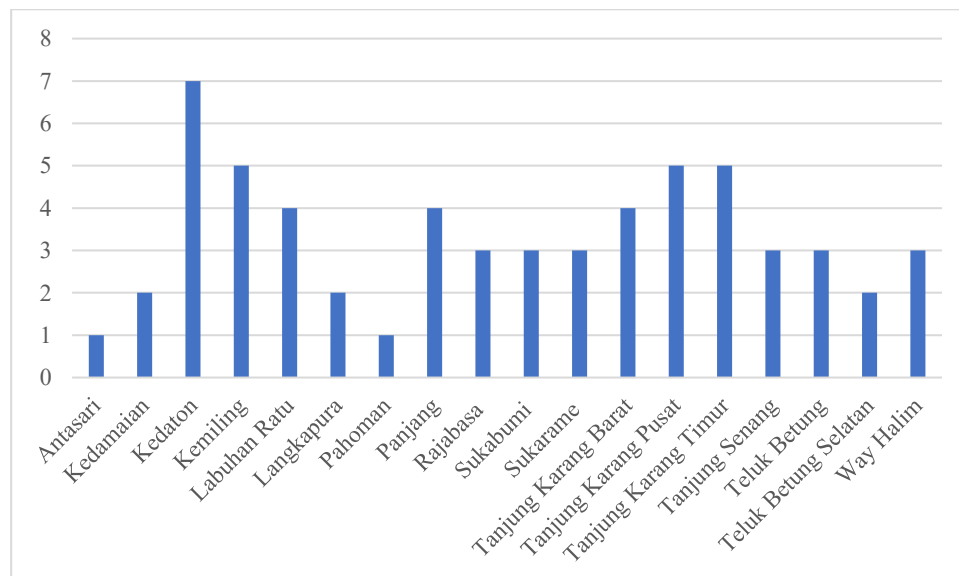
Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki produksi kopi yang cukup tinggi. Salah satu jenis kopi yang dibudidayakan di Provinsi Lampung adalah kopi robusta. Jumlah produksi kopi robusta di Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebanyak 117.311 ton, pada tahun 2021 sebanyak 116.281 ton, dan pada tahun 2022 sebanyak 118.139 ton (BPS Provinsi Lampung, 2023). Kopi robusta juga merupakan produk unggulan di beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung antara lain Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Pesisir Barat, Lampung Utara, dan Way Kanan. Proses hilirisasi dan pengolahan banyak dilakukan di daerah Bandar Lampung karena daerah Bandar Lampung yang padat penduduk sehingga permintaan olahan kopi dalam bentuk bubuk dan minuman cukup tinggi. Pelaku pengolahan kopi bubuk robusta dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan besar yang mengolah kopi bubuk untuk di ekspor dan Industri Kecil Menengah (IKM) yang mengolah kopi bubuk untuk konsumsi dalam negeri (Rifa'i dkk, 2023).

Budaya minum kopi dapat ditemui di seluruh daerah Indonesia dan menjadi salah satu minuman pokok yang diminati masyarakat (Prakosa, 2019). Budaya minum kopi dapat diartikan sebagai aktivitas produktif, aktivitas konsumtif, dan aktivitas spiritual (Gumulya dkk, 2017). Hal tersebut disebabkan karena masyarakat dapat meminum kopi sambil bekerja, meminum kopi hanya untuk sekedar gaya hidup, hingga meminum kopi sebagai bagian dari ritual tertentu. Menurut Syamsu (2022), keberadaan kopi terus mengalami perkembangan dari masa ke masa dan menimbulkan berbagai perubahan atau pergeseran makna di dalamnya.

Kopi yang dulunya hanya dinikmati para orangtua saat bersantai, kini digemari kalangan muda karena adanya sentuhan nilai seni yang dipadukan dalam kopi. Oleh karena itu, minum kopi kini berkembang menjadi budaya baru yang tidak hanya diminati oleh orang tua, tetapi juga para generasi muda karena adanya nilai estetika di dalamnya. Seiring dengan kuatnya budaya minum kopi yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat, agroindustri kopi pun berkembang pesat sebagai upaya untuk memenuhi permintaan pasar sekaligus meningkatkan nilai tambah produk kopi dari hulu ke hilir.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berbasis pada kegiatan pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah suatu komoditas. Agroindustri dapat menjadi penggerak utama sektor pertanian dalam kerangka pembangunan pertanian. Terlebih dalam masa yang akan datang, posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar (Udayana, 2011).

Agroindustri kopi bubuk merupakan salah satu jenis agroindustri yang memanfaatkan bahan baku biji kopi untuk dijadikan produk yang memiliki nilai tambah yaitu berupa kopi bubuk. Kopi bubuk menjadi produk yang sangat diminati masyarakat dari semua kalangan. Hal ini yang menjadikan banyaknya agroindustri kopi bubuk bermunculan, sehingga agroindustri kopi bubuk yang sudah lama berdiri memiliki pesaing baru. Menurut Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung tahun 2021 terdapat sebanyak 60 agroindustri kopi bubuk di Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti industri pengolahan kopi bubuk memiliki potensi untuk dikembangkan seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk olahan. Data persebaran agroindustri kopi bubuk di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persebaran agroindustri kopi bubuk di Kota Bandar Lampung
Sumber : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung, 2021

Kecamatan Kemiling merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah produksi kopi tertinggi dan memiliki jumlah agroindustri kopi bubuk sebanyak 5 Agroindustri kopi bubuk. Agroindustri kopi bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung tergolong dalam industri rumah tangga dan industri kecil. Daftar agroindustri kopi bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

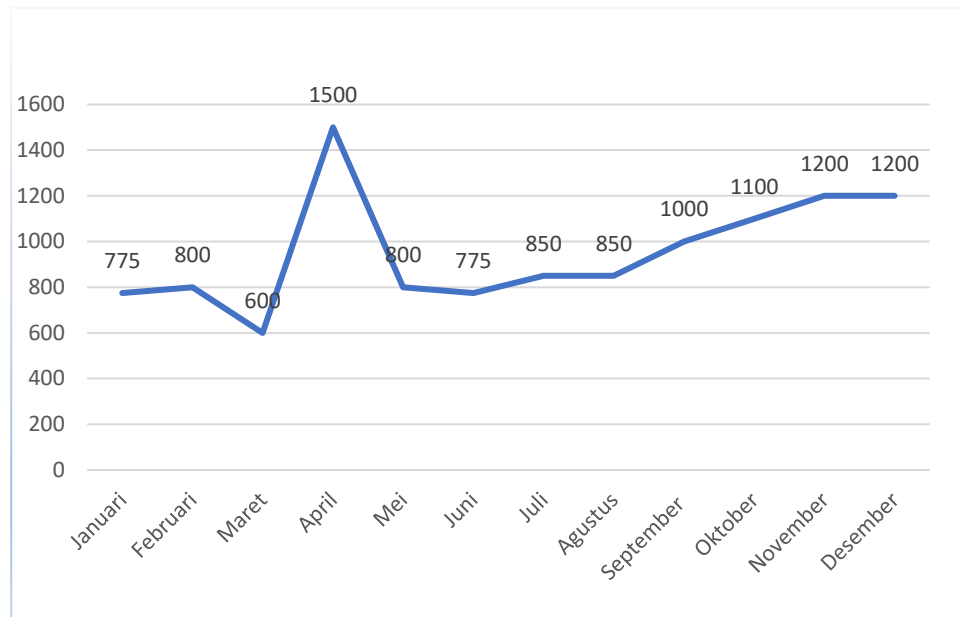
Tabel 1. Agroindustri kopi di Kecamatan Kemiling tahun 2022

No	Nama Agroindustri	Alamat
1	Kopi Bubuk Masichang Rumah Kopi	Sumber Rejo, Kemiling
2	Kopi Bubuk Anjosia	Jl. Gandaria, Beringin Raya, Kemiling
3	Kopi Bubuk Cap Jempol Supri	Jl. Mata Air, Pinang Jaya, Kemiling
4	Kopi Bubuk Rido Coffee	Jl. Randu, Sumber Rejo, Kemiling
5	Kopi Bubuk Gunung Betung	Sumber Agung, Kemiling

Sumber : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung, 2022

Agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri adalah salah satu agroindustri kopi bubuk yang berada di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Agroindustri ini berdiri sejak tahun 2017. Sebelum mendirikan agroindustri kopi bubuk sendiri, pemilik agroindustri bekerja di salah satu agroindustri kopi bubuk yang berada di Lampung. Setelah keluar dari pekerjaannya di agroindustri tersebut, tahun 2017 beliau mendirikan agroindustri sendiri yang saat ini adalah agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri.

Agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri menjalankan proses pengolahan secara menyeluruh, dimulai dari pemilihan biji kopi mentah yang berkualitas hingga tahap akhir berupa pengemasan produk siap jual. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting, seperti pencucian dan pengeringan biji kopi untuk memastikan kebersihan serta kadar air yang ideal sebelum masuk ke tahap penyangraian. Selanjutnya, biji kopi yang telah disangrai digiling hingga mencapai tingkat kehalusan tertentu sesuai dengan standar produk yang diinginkan. Setelah melalui tahap penggilingan, kopi bubuk kemudian dikemas dengan metode yang menjaga kesegaran dan aroma khasnya agar tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen. Produksi kopi bubuk Cap Jempol Supri perbulan selama Tahun 2024 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjualan kopi Cap Jempol Supri tahun 2024
Sumber: Supri, wawancara, 21 Februari 2025

Jumlah penjualan kopi bubuk di agroindustri kopi Cap Jempol Supri dari awal hingga akhir tahun mengalami peningkatan dari Bulan Januari sebanyak 775 kg perbulan menjadi 1100 kg pada Bulan Desember. Penjualan sangat menurun pada saat Bulan Ramadhan dan sangat banyak permintaan pada saat setelah lebaran untuk oleh-oleh. Menghadapi permintaan yang sangat tinggi harus di tunjang dengan kinerja yang baik pada aspek produksi agar permintaan terpenuhi. Kegiatan produksi dipengaruhi oleh permintaan pasar dan tersedianya bahan baku.

Penilaian terhadap perkembangan agroindustri kopi bubuk menjadi hal yang krusial dalam perencanaan tujuan di masa depan. Seiring dengan meningkatnya permintaan kopi bubuk dan adanya persaingan antaragroindustri, kinerja produksi menjadi suatu keharusan bagi setiap pelaku usaha. Kinerja agroindustri merupakan salah satu elemen internal yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan usaha. Evaluasi kinerja agroindustri dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu aspek teknis dan aspek nonteknis. Dari aspek teknis, kinerja diukur melalui produktivitas, kapasitas, dan kualitas. Sementara itu, dari aspek nonteknis, kinerja dievaluasi berdasarkan informasi keuangan, pendapatan, dan nilai tambah. (Lareza, 2021).

B. Rumusan Masalah

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dalam agribisnis, yang memiliki peran penting bagi komoditas pertanian untuk diolah lebih lanjut. Agroindustri kopi merupakan kegiatan mengolah *input* biji kopi menjadi *output* kopi bubuk. Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri tidak terlepas dari masalah dalam menjalankan usahanya. Fluktuasi permintaan konsumen terhadap kopi bubuk akan berpengaruh pada frekuensi produksi, hal ini juga akan berdampak pada kinerja produksi pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri.

Banyaknya agroindustri kopi bubuk yang masuk ke pasar seperti Agroindustri Kopi Bubuk Masichang Rumah Kopi, Kopi Bubuk Anjosia, Kopi Bubuk Gunung Betung dan Kopi Bubuk Rido Coffee yang masuk ke pasar membuat persaingan semakin ketat, hal ini tentunya berdampak pada volume penjualan dan keuangan yang diperoleh pelaku agroindustri dengan menggiling biji kopi menjadi kopi bubuk. Produsen kopi bubuk di sektor *agri-food* harus memperhatikan beberapa hal yaitu memperluas pangsa pasar untuk meningkatkan volume penjualan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Agroindustri kopi Cap Jempol Supri merupakan salah satu agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi. Agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri memiliki tiga kegiatan utama yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran produk. Kegiatan produksi kopi bubuk di agroindustri kopi Cap Jempol Supri harus ditunjang dengan ketersediaan bahan baku yang sesuai, baik kualitas maupun kuantitasnya. Ketersediaan bahan baku perlu dikelola dengan baik agar mampu menunjang kegiatan produksi kopi bubuk secara optimal. Pengadaan bahan baku yang menunjang proses produksi akan mempengaruhi keberlangsungan suatu agroindustri. Bahan baku yang diperoleh agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri berasal dari para tengkulak dan petani kopi.

Harga bahan baku dari tengkulak yang lebih tinggi dibandingkan petani menjadi masalah yang kompleks. Harga bahan baku dari petani lebih murah namun ketersediaannya terbatas dan hanya melimpah saat panen raya. Ketersediaan

bahan baku di tengkulak lebih fleksibel, kapan saja dibutuhkan, meskipun dengan harga yang lebih mahal. Tingginya harga bahan baku dari tengkulak dibandingkan harga dari petani menjadi permasalahan krusial. Meskipun harga bahan baku dari petani lebih murah, ketersediaannya terbatas, sehingga industri seringkali bergantung pada tengkulak yang memiliki persediaan lebih besar. Meningkatnya biaya produksi akan mempengaruhi kinerja produksi karena ketersediaan bahan baku. Selain itu keterbatasan alat dan mesin yang digunakan masih sederhana dan tradisional. Produktivitas yang meningkat akan mempengaruhi kinerja agroindustri kopi bubuk. Besarnya produktivitas kopi bubuk di agroindustri kopi Cap Jempol Supri ditentukan dari permintaan pasar dan pengadaan bahan baku yang memadai. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kinerja produksi dan rantai pasok pada agroindustri kopi Cap Jempol Supri. Semakin banyak permintaan pasar, maka semakin besar produksinya.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana ketepatan pengadaan bahan baku pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana kinerja produksi pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana strategi pemasaran pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis ketepatan pengadaan bahan baku pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung
2. Menganalisis kinerja produksi Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.
3. Menganalisis strategi pemasaran Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Pengelola agroindustri sebagai bahan informasi dan pengembangan pengelolaan agroindustri.
2. Peneliti lain sebagai bahan referensi atau pustaka untuk penelitian sejenis.

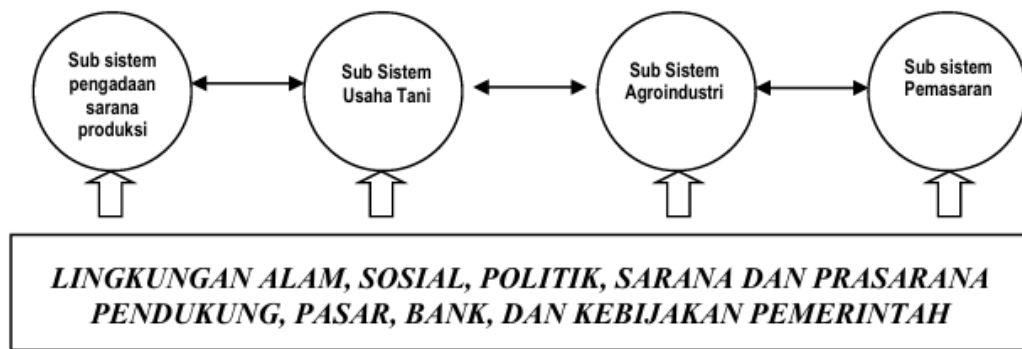
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agribisnis dan Agroindustri

Agribisnis adalah suatu sistem yang mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pertanian dalam arti luas, mulai dari penyediaan sarana produksi, kegiatan usahatani, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk, serta didukung oleh berbagai lembaga penunjang yang saling terkait dan berorientasi pada mekanisme pasar. Agribisnis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan budidaya untuk menghasilkan produk primer, tetapi sebagai suatu sistem ekonomi berbasis pertanian yang bertujuan menciptakan nilai tambah, meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, dan memperkuat daya saing produk. (Saragih, 2010).

Agroindustri merupakan salah satu komponen dalam sistem agribisnis yang berperan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Agroindustri berfungsi sebagai sektor hilir yang menghubungkan hasil pertanian dengan pasar, baik dalam bentuk produk olahan maupun bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan suatu bentuk perpaduan antara dua sektor yakni sektor pertanian dan sektor industri. Sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku sedangkan sektor industri berperan dalam mengolah hasil olahan pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa yang akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang (Soekartawi, 2003). Keterkaitan antarsubsistem dalam sistem agribisnis dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Keterkaitan antarsubsistem dalam Sistem Agribisnis
Sumber: Zakaria, 2010

Menurut Zakaria (2010), Subsistem agroindustri merupakan mesin pertumbuhan dalam sistem agribisnis karena pada subsistem inilah nilai tambah produk pertanian dihasilkan melalui proses pengolahan. Subsistem ini umumnya tidak bersifat netral terhadap skala usaha, di mana semakin besar skala usaha maka biaya rata-rata yang dikeluarkan akan semakin rendah sehingga daya saing produk meningkat. Meskipun demikian, agroindustri skala kecil tetap berpotensi memperoleh keuntungan yang cukup besar apabila mampu menerapkan efisiensi dalam proses produksinya. Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku agroindustri pada umumnya berkaitan dengan bahan baku, karena jaminan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan dengan harga yang terjangkau sangat menentukan kontinuitas kegiatan produksi atau operasi pabrik.

Agroindustri kopi merupakan industri yang memanfaatkan kopi sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai produk olahannya. Agroindustri kopi biasanya menggunakan bahan baku biji kopi arabika dan robusta dengan komposisi perbandingan tertentu. Kopi arabika digunakan sebagai sumber cita rasa, sedangkan kopi robusta digunakan sebagai campuran untuk memperkuat daya tahan. Kopi arabika memiliki cita rasa yang lebih baik, namun memiliki daya tahan yang lebih lemah dibandingkan kopi robusta. Selain biji kopi, agroindustri kopi juga memerlukan bahan tambahan seperti gula dan bahan penolong seperti

bahan kemasan (*packing*), pallet, krat dan lain-lain (Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia, 2009).

Kinerja agroindustri merupakan ukuran keberhasilan sektor agroindustri dalam mencapai tujuan produksi dengan memperhatikan aspek efektivitas, efisiensi, dan kualitas *output*. Agroindustri sebagai penghubung antara sektor pertanian dan industri pengolahan yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan nilai tambah produk agribisnis. Penilaian kinerja agroindustri dilakukan dengan metode multikriteria yang melibatkan aspek produksi, efisiensi sumber daya, kualitas produk, serta aspek ekonomi dan sosial. Sektor agroindustri memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), namun pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi pertumbuhan dan ketidakseimbangan antara subsektor unggulan. Menurut hasil analisis input-output, subsektor industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, serta kimia dan farmasi merupakan subsektor unggulan yang berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan sektor agroindustri (Yasa dan Monika, 2020).

Kinerja agroindustri merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu unit usaha dalam mengelola sumber daya pertanian menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Kinerja ini mencakup kemampuan agroindustri dalam memperoleh bahan baku yang sesuai standar mutu, menjalankan proses produksi secara efisien, menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten, serta memasarkan produk secara efektif. Dengan kata lain, kinerja agroindustri tidak hanya diukur dari besarnya *output*, tetapi juga dari efisiensi *input*, keberlanjutan bahan baku, daya saing produk, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan petani dan lingkungan. Kinerja agroindustri mencakup aspek ekonomi dan sosial, seperti pendapatan pelaku usaha, perluasan kesempatan kerja, pendapatan pemerintah, pemerataan dan kesejahteraan masyarakat, serta dampak sosial budaya dan lingkungan hidup (Didu, 2003). Menurut Prasetya dan Fitri (2009), ada enam tipe pengukuran kinerja yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel dan kecepatan proses. Kinerja agroindustri juga dilihat dari aspek proses pengemasan dan penerapan manajemen produksi.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran perbandingan dari seluruh produk yang dihasilkan atau *output* terhadap seluruh bahan yang digunakan atau *input* (Nurmaydha dkk, 2017). Dalam konteks agroindustri, produktivitas sering digunakan sebagai indikator utama kinerja karena mencerminkan kemampuan usaha dalam menjalankan proses produksi secara optimal. Produktivitas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan, misalnya produktivitas tenaga kerja yang diukur dari jumlah produk yang dihasilkan per Hari Orang Kerja (HOK) atau per bulan per tenaga kerja. Tingkat produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa proses produksi berjalan dengan baik dan penggunaan tenaga kerja efektif.

b. Kapasitas

Kapasitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan mesin dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi dalam periode waktu tertentu. Kapasitas ini menggambarkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan berdasarkan kemampuan teknis mesin. Perhitungan kapasitas dilakukan dengan mengetahui *output* aktual dan *output* maksimal, sehingga dapat diketahui tingkat pemanfaatan mesin dalam proses produksi. Perbandingan digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan kapasitas mesin, sehingga perusahaan dapat menilai apakah penggunaan mesin sudah optimal atau masih perlu ditingkatkan dalam proses produksi (Lestari, 2023).

c. Kualitas

Kualitas merupakan kesesuaian kebutuhan dan keinginan pada setiap produk ke dalam spesifikasi produk, sesuai dengan harapan konsumen (Widarti dan Ibrahim, 2017). Kualitas yaitu menilai mutu produk yang dihasilkan, biasanya diukur dari tingkat kecacatan produk atau kesesuaian dengan standar yang ditetapkan. Kualitas mencakup berbagai aspek seperti mutu bahan baku, proses produksi, hingga hasil akhir produk. Kualitas produk biasanya dinilai dari karakteristik fisik, rasa, aroma, kebersihan, daya tahan, serta keseragaman produk.

d. Kecepatan pengiriman

Kecepatan pengiriman memiliki dua ukuran dimensi utama. Pertama, jumlah waktu yang dibutuhkan sejak produk dipesan hingga produk tersebut dikirim dan diterima oleh pelanggan. Semakin singkat waktu yang diperlukan, maka semakin baik tingkat kecepatan pengiriman. Kedua, variabilitas waktu pengiriman, yaitu tingkat konsistensi atau kestabilan waktu pengiriman dari satu periode ke periode lainnya (Putri dkk, 2019).

e. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah suatu ukuran terkait bagaimana proses perubahan atau transformasi produk menjadi yang lebih baik dengan menggunakan kinerja (Lestari dkk, 2023). Dalam konteks agroindustri, fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan proses produksi dalam menyesuaikan kapasitas, jenis produk, atau metode kerja sesuai dengan ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar

f. Kecepatan proses

Kecepatan proses adalah perbandingan secara nyata dari waktu yang diambil dari suatu produk untuk melalui suatu proses yang dibagi dengan nilai tambah dari waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi produk atau jasa tersebut (Sari dkk, 2017)

g. Proses pengemasan

Proses pengemasan yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melindungi produk dari kerusakan fisik dan kontaminasi sambil mempertahankan mutu dan informasi produk pada kemasan sehingga siap disalurkan ke konsumen (Nur'Assyfa dkk, 2025). Proses pengemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga berperan dalam menjaga kualitas dan keamanan produk hingga sampai ke konsumen. Selain itu, pengemasan menjadi bagian penting dalam sistem produksi karena berpengaruh terhadap nilai tambah dan daya saing produk di pasar (Prasetyo & Wicaksono, 2019).

h. Manajemen produksi

Manajemen produksi adalah bagian dari manajemen bisnis yang secara khusus menangani kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam praktiknya, manajemen produksi sering juga disebut manajemen operasi, karena ruang lingkupnya tidak hanya terbatas pada proses pembuatan produk, tetapi juga mencakup pengelolaan seluruh sistem operasi perusahaan (Rudiawan, 2021).

2. Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan jumlah, mutu, waktu, tempat, dan harga yang tepat agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pengadaan bahan baku akan menentukan efektivitas tingkat produksi, menurunkan biaya produksi, harga jual produk yang dihasilkan dapat bersaing dan dapat memenuhi permintaan konsumen, sehingga tepat pada waktunya (Alicia, 2011 dalam Tumijo dkk, 2015). Oleh karena itu penting bagi pengusaha agroindustri kopi untuk menjaga pengadaan bahan baku secara optimal untuk memenuhi permintaan dan menghindari kerugian. Pengadaan bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dalam proses produksi. Pengadaan yang efisien dengan kedatangan bahan baku yang tepat waktu, harga yang sesuai, dan kualitas yang baik akan mendukung efisiensi proses produksi.

Menganalisis pengadaan bahan baku dapat dilihat dari 6 tepat yaitu tepat kuantitas, tepat harga, tepat waktu, tepat jenis, tepat tempat, dan tepat kualitas. Bahan baku yang mudah diperoleh dan memiliki kualitas yang baik akan memberi pengaruh terhadap kinerja agroindustri. Kinerja hasil produksi merupakan prestasi kerja atau hasil kerja yang dilakukan oleh suatu agroindustri. Kinerja produksi yang baik akan menghasilkan keluaran yang baik, sehingga perlu dilakukan analisis apakah rendah tingginya tingkat produksi klaning dipengaruhi oleh kinerja agroindustri yang belum optimal. Semakin baik kinerja agroindustri maka akan memberikan nilai tambah yang semakin besar diikuti dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh agroindustri (Dewi dkk, 2022).

Komoditas kopi bersifat musiman, sehingga jumlah ketersediaan bahan baku dalam agroindustri kopi bubuk tidak menentu. Bahan baku dapat berlimpah pada saat musim panen, begitupun sebaliknya. Jumlah bahan baku dapat mengalami penurunan pada saat tidak musim panen. Hal ini mengakibatkan bahan baku yang tersedia untuk agroindustri kopi bubuk relatif sedikit, sedangkan setiap agroindustri membutuhkan bahan baku dengan jumlah yang konsisten agar dapat beroperasi dengan baik (Adelia, 2022). Pengadaan bahan baku untuk memproduksi kopi bubuk, Agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri memperoleh biji kopi dari dua sumber utama, yaitu tengkulak dan petani kopi langsung. Menjalinkan kerja sama pembelian bahan baku langsung dari tengkulak, perusahaan tidak hanya dapat memastikan ketersediaan bahan baku dalam jumlah besar secara cepat, tetapi juga mampu meminimalisir risiko keterlambatan pasokan dan fluktuasi harga yang kerap terjadi pada rantai distribusi yang lebih panjang. Sementara itu, pembelian langsung dari petani guna mendapatkan biji kopi dengan kualitas yang lebih terjamin serta mendukung kesejahteraan petani lokal. Kedua metode ini digunakan untuk menjaga kontinuitas produksi serta memastikan cita rasa kopi yang khas dan berkualitas.

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam berbagai produk olahan pangan. Dalam pengolahan kopi bubuk, jagung sering digunakan sebagai bahan campuran karena memiliki sifat fisik yang dapat memengaruhi karakteristik bubuk kopi, seperti tekstur, kepadatan, dan ukuran partikel. Penambahan jagung pada proses penggilingan kopi dapat mengubah sifat fisik bubuk kopi sehingga berpengaruh terhadap proses pengemasan, penyimpanan, dan penyeduhan produk (Syah dkk, 2013).

3. Produksi Kopi Bubuk

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang meliputi seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal hingga akhir kegiatan yaitu produk dapat dihasilkan. Contoh proses produksi antara lain pengadaan sarana produksi, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, dan pemasaran. Produksi

adalah proses atau kegiatan pemanfaatan atau pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2020).

Produksi kopi bubuk di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri menggunakan dua bahan baku yaitu kopi dan jagung. Kopi adalah salah satu komoditas unggulan utama di Indonesia yang saat ini turut menyumbangkan devisa terhadap negara. Sudah hampir tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri dan luar negeri. Bisnis kopi pun telah menjadi bisnis milyaran dolar, yang hanya mampu disaingi oleh bisnis minyak bumi. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi yaitu dengan cara meningkatkan atau melakukan perbaikan terhadap proses pengolahan biji kopi. Kopi bukanlah produk yang homogen, ada banyak jenis dan cara pengolahannya salah satunya menjadikan kopi bubuk (Hamni dkk, 2013).

Secara umumnya, mekanisme yang digunakan untuk mengolah kopi bubuk adalah dengan menyangrai terus digiling menjadi bubuk agar mendapat nilai tambah secara ekonomis. Pengolahan kopi sangat penting dalam menentukan kualitas dan rasa kopi. Proses pengolahan kopi yang dikerjakan mulai dari biji kopi kering menjadi biji kopi sangrai, dan dari biji kopi kering menjadi kopi bubuk akan mengalami kenaikan harga jual dengan perbedaan harga jual setiap bentuk pengolahan masih belum diketahui pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dengan memperhitungkan biaya yang digunakan dalam proses produksi (Rahman dkk, 2020).

Pengolahan kopi bubuk merupakan sebuah proses yang mengubah fisik atau bentuk bahan baku (biji kopi dan jagung) menjadi kopi bubuk. Biji kopi mentah (*green bean*) dihasilkan dari buah kopi yang telah mengalami beberapa tahap proses pengolahan pasca panen yang bertujuan untuk menghasilkan produk kopi bubuk yang siap untuk dikonsumsi. Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam berbagai produk olahan pangan.

a. Pengolahan bahan baku primer

Kopi beras (*coffee beans*) adalah biji kopi yang pada umumnya diperdagangkan. Biji kopi ini dikategorikan sebagai hasil pengolahan dari biji kopi primer, yaitu berupa biji kopi kering yang telah terpisah dari daging buah, kulit tanduk, dan kulit ari. Biji kopi primer berasal dari kopi gelondong yang sudah melewati beberapa proses pengolahan. Terdapat dua cara pengolahan buah kopi yaitu pengolahan kering dan pengolahan basah. Danarti dan Najiyati (2012) menyatakan bahwa pengolahan basah menggunakan air untuk pengupasan dan pencucian buah kopi, sedangkan pengolahan kering tidak memerlukan air dikarenakan buah kopi langsung dikeringkan setelah selesai dipanen. Pengolahan primer biji jagung merupakan serangkaian kegiatan pascapanen yang meliputi pemanenan, pengupasan kelobot, pengeringan, pemipilan, pembersihan, serta penyimpanan. Proses ini bertujuan menurunkan kadar air hingga mencapai kondisi aman simpan sehingga dapat mempertahankan mutu jagung dan siap digunakan sebagai bahan baku pada proses pengolahan selanjutnya.

b. Pengolahan bahan baku sekunder

Pengolahan bahan baku menjadi kopi bubuk memerlukan beberapa proses diantaranya penyangraian (*roasting*) pada tingkat kematangan tertentu, pencampuran, penghalusan biji kopi sangrai (*grinder*), dan pengemasan (*packing*). Proses tersebut dilakukan secara berurutan, saling terkait dan mempengaruhi rasa serta aroma kopi bubuk yang dihasilkan. Proses pengolahan kopi bubuk yaitu sebagai berikut:

1) Penyangraian (*roasting*)

Penyangraian merupakan salah satu kunci dari proses pengolahan kopi bubuk. Proses ini merupakan tahapan pembentukan aroma dan cita rasa kopi dengan perlakuan panas. Pada umumnya kisaran suhu proses penyangraian berkisar antara 190-205°C. Proses penyangraian diawali dengan penguapan air yang kemudian diikuti dengan reaksi pirolisis. Reaksi ini ditandai dengan perubahan warna biji kopi dari kehijauan menjadi kecokelatan dan warna jagung dari kuning menjadi hitam.

2) Penghalusan

Bahan baku yang telah melewati proses penyangraian kemudian dihaluskan dengan alat penghalus (*grinder*) hingga diperoleh bubuk dengan kehalusan tertentu. Butiran kopi bubuk memiliki luas permukaan yang besar sehingga mudah sekali larut saat diseduh ke dalam air panas.

3) Pengemasan (*packing*)

Proses terakhir adalah pengemasan. Pengemasan bertujuan untuk mempertahankan aroma dan citarasa kopi bubuk selama proses penyimpanan dan pendistribusian. Pengemasan yang tidak dilakukan dengan baik dapat mengurangi kesegaran, aroma, dan cita rasa kopi bubuk secara signifikan dalam waktu satu hingga dua minggu.

4. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh dan terpadu yang digunakan perusahaan untuk memenangkan persaingan pasar, meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, serta membangun dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Pemasaran adalah proses kegiatan individu atau kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan berupa produk atau jasa mulai dari produsen sampai dengan konsumen (Renaldi, 2019).

Menurut Kotler dan Keller (2009), pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dalam rangka mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Setiap kegiatan pemasaran harus memiliki 4P yaitu Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), dan Promosi (*Promotion*) sebagai bagian dari strategi pemasaran. Pada kenyataannya, bisnis menggunakan strategi pemasaran ini digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Romadhon dkk, 2023). Strategi pemasaran 4P adalah komponen penting dari strategi perusahaan untuk mencapai

tujuan organisasi dalam bisnis. Memastikan perusahaan mencapai tujuannya adalah bagian penting dari pengambilan keputusan (Terapan dkk., 2020).

Pada dasarnya, kombinasi dari elemen atau kegiatan utama dari sistem pemasaran disebut bauran pemasaran. Bauran pemasaran dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk mempengaruhi sikap maupun tindakan konsumen (Porwani & Rochmawati, 2021). Bauran pemasaran adalah rangkaian strategi pemasaran yang diterapkan untuk memperoleh target yang telah ditentukan (Jutisa et al., 2018).

a. Produk (*Product*)

Berdasarkan pendapat Tjiptono, produk merupakan suatu barang yang dihasilkan oleh perusahaan untuk digunakan, diperhatikan, dibeli, dan dikonsumsi oleh pasar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar sasaran (Vimandita & Bahrin, 2021). Semua hal yang ditawarkan ke dalam pasar disebut produk (Romadhon & Nawawi, 2022). Produk adalah kombinasi antara produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada target pasarnya agar memenuhi keinginan maupun kebutuhan konsumen. Indikator produk terdiri dari variasi, kualitas, desain, fitur, nama brand, kemasan, dan pelayanan (Alhaq & Dewi, 2020).

b. Harga (*Price*)

Harga sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk membeli sejumlah barang atau jasa tertentu. Banyak Perusahaan menetapkan harga berdasarkan tujuan seperti meningkatkan penjualan, mempertahankan pangsa pasar, menjaga kestabilan harga, dan memaksimalkan keuntungan (Farizal, 2021). Harga juga merupakan indikator kualitas barang atau jasa yang dipertukarkan untuk kepemilikan atau penggunaan (Rachmawati et al., 2017). Selain itu, harga mempengaruhi jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, yang merupakan faktor lain yang menentukan keberhasilan perusahaan. Penetapan harga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan penurunan volume penjualan, sementara harga yang terlalu murah dapat mengurangi keuntungan perusahaan (Marpaung et al., 2021).

c. Tempat (*Place*)

Tempat atau saluran distribusi merupakan pemilihan lokasi akan mempengaruhi pendistribusian produk yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan lokasi yang dapat memudahkan proses pengiriman produknya kepada konsumen. Selain itu, pemilihan Lokasi juga akan mempengaruhi kapasitas perusahaan dalam melakukan persediaan ulang dan membantu perusahaan agar dapat menyediakan produk atau jasa kepada konsumen dalam waktu yang tepat. Lokasi yang dipilih juga akan menentukan karakter konsumen yang dihadapi perusahaan dan melihat seberapa ketatnya persaingan yang akan dihadapi perusahaan. Saluran distribusi merupakan jalur yang dilalui oleh arus produk yang dihasilkan dari produsen melalui perantara hingga akhirnya sampai kepada pengguna atau konsumen (Dayat, 2019).

d. Promosi (*Promotion*)

Menurut Tjiptono, promosi adalah bentuk komunikasi atau penyampaian dalam pemasaran yang melibatkan aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, serta meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk agar mereka mau menerima, membeli, dan tetap loyal terhadap penawaran perusahaan (Mas'ari dkk., 2020). Pendapat lainnya menurut (Hermanses & Roswinanto, 2023) promosi adalah salah satu kegiatan yang berfokus pada penyampaian suatu produk dalam upaya meyakinkan pelanggan untuk melakukan pembelian produk yang dipromosikan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya perlu mempelajari penelitian yang sejenis terlebih dahulu untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk mendukung bahan referensi atau rujukan mengenai penelitian yang terkait dan penelitian terdahulu juga dijadikan bahan pembanding untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada

keadaan sebenarnya. Untuk itu, maka perlu mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja produksi agroindustri yaitu dengan menggunakan lima aspek diantaranya produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan fleksibel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif pada peran jasa layanan penunjang yang digunakan dalam menjalankan agroindustri.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan dan analisis manajemen pemasaran. Pada penelitian saya yaitu tidak hanya menganalisis kinerja produksi tetapi menganalisis kinerja rantai pasok dan sistem pemasaran yang di lakukan. Umumnya analisis pada agroindustri yaitu menggunakan analisis nilai tambah, strategi pengembangan, strategi pemasaran, dan lain-lain. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
1	Analisis pengadaan bahan baku dan kinerja produksi agroindustri kopi bubuk Cap Kapal Lampung dan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Intan (Lestari, Murniati, Kasymir, 2023)	Menganalisis pengadaan bahan baku dan kinerja produksi kedua agroindustri kopi bubuk.	Studi Kasus	1. Aspek 6 Tepat 2. Aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses	1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua agroindustri kopi bubuk dalam hal pengadaan bahan baku tidak memenuhi aspek 6 tepat sebab kenyataan yang terjadi dari aspek tepat harga tidak sesuai dengan harapan kedua agroindustri kopi bubuk. 2. Terkait kinerja produksi, agroindustri kopi bubuk Cap Kapal Lampung berdasarkan aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses sudah dapat dikatakan baik. Sementara aspek fleksibilitas belum dapat dikatakan baik. Sedangkan pada agroindustri kopi bubuk Cap Intan berdasarkan aspek kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman sudah dapat dikatakan baik. Sementara aspek produktivitas, fleksibilitas, dan kecepatan proses belum dikatakan baik.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
2	Analisis kinerja rantai pasok agroindustri kopi arabika di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh (Desparita, Elfiana, Husna, 2023)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja rantai pasok agroindustri kopi arabika di Kabupaten Aceh Tengah.	Survey	1. <i>Food Supply Chain Network</i> (FSCN) 2. <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP) 3. <i>Supply Chain Operations Reference</i> (SCOR)	Hasil pengukuran kinerja rantai pasok agroindustri kopi arabika di Aceh Tengah dengan jumlah 13 Agroindustri yang diuji terlihat bahwa secara keseluruhan sudah baik namun belum efisien dilihat dari rendahnya tingkat kinerja agroindustri kopi arabika yang tidak mampu memenuhi pesanan bubuk kopi pada saat gabah kopi tidak tersedia, nilai akhir <i>performace</i> yang diperoleh 69,7 masih berada pada posisi average sehingga untuk memperoleh nilai kinerja rantai pasok agroindustri kopi arabika yang lebih efisien maka agroindustri harus berada pada kategori <i>good</i> ataupun <i>excellent</i> .
3	Analisis dan pengukuran kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari (Syahputra, Pujiyanto dan Ardiansah, 2020)	1. Menganalisis aspek – aspek yang terlibat dalam rantai pasok di PT Sinar Mayang Lestari 2. Mengukur kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari	Studi kasus	1. Metode FSCN (<i>Food Supply Chain Network</i>) 2. Metode SCOR (<i>Supply Chain Operations Reference</i>)	1. Kondisi rantai pasok kopi pada PT Sinar Mayang Lestari terdiri dari beberapa anggota yang memiliki peran tersendiri serta terdiri dari saluran yang beragam, dengan kondisi tersebut dapat dikatakan sudah baik dalam memenuhi permintaan konsumen namun masih perlu diperbaiki terutama di sektor transaksi yang terkadang mengalami kendala terhadap pembayaran oleh konsumen.

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
					2. Nilai kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari yaitu 88,19, hal tersebut karena manajemen aset yang belum terkelola dengan baik.
4	Analisis efisiensi kinerja agroindustri kopi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia (Chatra dan Rahayu, 2022)	1. Mengukur efisiensi kinerja agroindustri kopi di Kota Sungai Penuh pada tahun 2020. 2. Mengetahui apa yang menjadi sumber ketidakefisienan bagi pelaku agroindustri kopi di Kota Sungai Penuh pada tahun 2020.	Survey	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Terdapat tiga agroindustri kopi yang mengalami efisiensi teknis dengan nilai sebesar 100 persen dan empat agroindustri kopi lainnya mengalami inefisiensi pada tahun 2020. Adapun sumber yang menyebabkan terjadinya inefisiensi dari agroindustri kopi di Kota Sungai Penuh diantaranya disebabkan faktor Kapasitas Produksi, Nilai BB/BP dan Laba Kotor.
4	Analisis kinerja produksi, harga pokok penjualan dan strategi operasional agroindustri (studi kasus agroindustri keripik pisang panda alami di Kabupaten Pesawaran) (Balqis, Haryono, Nugraha, 2022)	Menganalisis kinerja produksi, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, serta strategi operasional Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran	Studi Kasus	1. R/C rasio (<i>Revenue /Cost</i>) 2. Bauran pemasaran 4P (<i>Product, Price, Place, Promotion</i>)	Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami secara keseluruhan belum maksimal. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp42.062,50/kg dan Rp42.226,80/kg dengan margin keuntungan sebesar 86,57 persen.
5	Analisis kinerja dan nilai tambah agroindustri tahu di	Menganalisis pengadaan bahan baku, kinerja produksi,	Studi Kasus	1. Aspek produktivitas,	Semua komponen pengadaan bahan baku sudah tepat karena sesuai dengan

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
	Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Panuju, Endaryanto, Marlina, 2021)	dan nilai tambah pada agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.		kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses 2. Analisis nilai tambah	harapan sehingga dalam segi pengadaan bahan baku sudah baik. Kinerja produksi agroindustri sudah dikatakan baik karena empat dari enam indikator dalam kinerja produksi yaitu produktivitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan kecepatan proses sudah sesuai, sedangkan indikator kapasitas pada produk tahu asin, tahu kuning, tahu sayur dan keripik tahu tidak sesuai dengan kriteria. Pada indikator fleksibilitas secara keseluruhan produk sudah baik. Agroindustri Tahu Ibu Lis memberikan nilai tambah yang positif yaitu berkisar dari Rp7.106,64 - Rp24.724,01 sehingga Agroindustri Tahu Ibu Lis layak untuk diusahakan.
6	Analisis kinerja, harga pokok produksi dan keuntungan agroindustri tahu di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Ningsih, Murniati, Yanfika, 2022)	Menganalisis kinerja produksi, harga pokok produksi, dan keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo.	Studi Kasus	1. <i>full costing</i> 2. R/C (<i>Revenue /Cost</i>)	Kinerja produksi pada ketiga agroindustri tahu di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu di lihat dari produktivitas, kapasistas, kualitas, kecepatan proses, dan kecepatan pengiriman sudah baik, namun berdasarkan fleksibilitas belum optimal, karena belum ada produk lain yang diproduksi dari bahan baku yang sama, Hasil perhitungan harga pokok produksi, ketiga agroindustri tahu

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
					menguntungkan dan layak dikembangkan.
7	Analisis kinerja produksi dan strategi pemasaran agroindustri kerupuk kemplang di Kota Bandar Lampung. (Lareza, Nugraha, Affandi, 2021).	1. Menganalisis kinerja produksi 2. Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal 3. Menentukan prioritas strategi pemasaran agroindustri kerupuk kemplang.	Survey	1. Metode SWOT (<i>Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats</i>) 2. Metode QSPM (<i>Quantitative, Strategic Planning Matrix</i>)	Kinerja agroindustri kerupuk kemplang berdasarkan aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman berada pada kategori baik, sedangkan berdasarkan aspek fleksibilitas tidak dalam kategori baik. Kekuatan utama agroindustri kerupuk kemplang adalah lokasi usaha yang strategis dan dekat dengan pemasok. Kelemahan utama adalah lokasi bisnis yang jauh dari beberapa konsumen. Peluang utamanya adalah kebutuhan dan minat konsumen yang tinggi terhadap produk tersebut. Ancaman utama adalah berkurangnya pasokan bahan baku saat mendekati musim liburan. Strategi yang diprioritaskan adalah peningkatan kualitas produk, mengikuti bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemanfaatan teknologi seperti e-commerce dan media sosial, kerjasama dengan agen kerupuk kemplang, dan optimalisasi pemanfaatan lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan

Tabel 2. Lanjutan

No	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
					volume produksi dengan meningkatkan kerjasama. dengan pemasok.
8	Kinerja produksi dan keberlanjutan agroindustri emping melinjo di Kecamatan Taktakan Kota Serang. (Anantaputri, Nugraha, Sayekti, 2021).	Menganalisis pengadaan bahan baku, kinerja produksi, penetapan bauran pemasaran, dan keberlanjutan agroindustri emping melinjo.	Studi Kasus	1. Aspek 6 Tepat 2. Aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses	Pengadaan bahan baku melinjo belum sesuai dengan enam kriteria yang tepat yaitu tepat waktu, tempat, kualitas, kuantitas, jenis, dan harga. Kinerja produksi agroindustri emping melinjo cukup baik meskipun komponen fleksibilitas belum terpenuhi. Penetapan harga pokok penjualan agroindustri emping melinjo telah menguntungkan. Penerapan bauran pemasaran telah dilaksanakan dengan cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek seperti promosi. Keberlanjutan agroindustri emping melinjo di Kecamatan Taktakan Kota Serang memiliki prospek yang baik.
9	Kinerja agroindustri keripik pisang di kecamatan tanjung raja Kabupaten Lampung Utara (Delima, Indriani, Nugraha, 2023)	Menganalisis kinerja agroindustri keripik pisang yang meliputi pengadaan bahan baku, pengolahan, pemasaran serta mengetahui keuntungan usaha agroindustri keripik pisang.	Studi kasus	<i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	Jumlah persediaan pisang yang optimal bagi Agroindustri di Kecamatan Tanjung Raja pada Agroindustri Siti, Farida dan Giyarti dengan jenis pisang kepok adalah 63,56 kg, 50,67 kg dan 44,33 kg per pesanan dengan frekuensi pemesanan 95 kali per tahun.

Tabel 2. Lanjutan

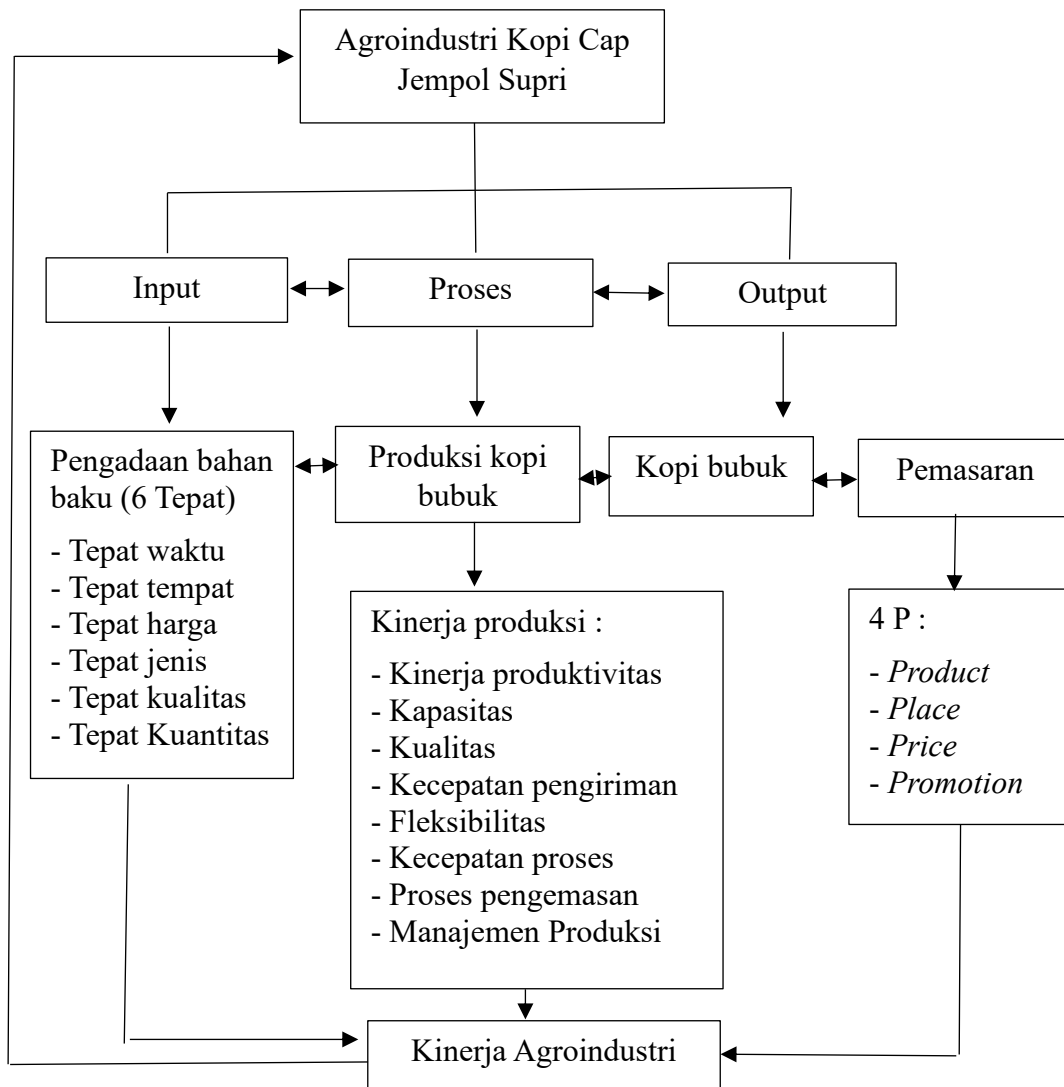
No	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil / Kesimpulan
					Pengolahan pada Agroindustri Kecamatan Tanjung Raja yaitu pengupasan dan penirisan bahan baku pisang, penggorengan, penirisan dan pendinginan, pemberian tepung rasa dan pengemasan. Kegiatan pemasaran di Agroindustri Kecamatan Tanjung Raja sudah menerapkan bauran pemasaran yaitu produk, harga, tempat, promosi, sumber daya manusia, proses dan bukti fisik, namun promosi hanya dilakukan secara personal selling.
10	Kinerja Rantai Pasok Industri Kopi Bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung (Riantini, Affandi, Nur'aini, Kusnandi. 2023)	Mengkaji kinerja rantai pasok dan pola aliran agroindustri kopi bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	Metode Studi kasus	1. <i>Snowball Sampling</i> 2. SCOR (<i>Supply Chain Operation References</i>)	pasokan agroindustri kopi bubuk mengalami aliran produk, uang, dan informasi yang lancar. Seluruh kinerja rantai pasokan pedagang pengumpul dan agroindustri berada pada kriteria <i>superior</i> dan <i>advantage</i>, indikator Kinerja pengiriman dan Pemenuhan pesanan pada Pengumpul memiliki nilai sempurna yaitu 100% dan berada pada kriteria superior. Indikator kinerja rantai pasokan petani juga berada pada kriteria superior kecuali tiga indikator yang memiliki nilai pada kriteria parity, yaitu <i>Cash to cash cycle time</i>

C. Kerangka Pemikiran

Agroindustri merupakan bagian subsistem agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi (Udayana, 2011). Agroindustri adalah suatu industri yang mengolah hasil pertanian yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan penggunaan bahan baku pertanian, memberikan nilai tambah pada produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memperpanjang manfaat produk tersebut dengan menciptakan bentuk yang lebih tahan lama.

Agroindustri kopi bubuk bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi dengan cara mengolah kopi menjadi kopi bubuk. Proses produksi kopi menjadi kopi bubuk memerlukan persediaan input, khususnya bahan baku yang terjamin, sehingga tidak terjadi hambatan produksi akibat kekurangan bahan baku. Bahan baku kopi berasal dari pemasok yang dirancang dalam sebuah sistem kinerja rantai pasok. Pengukuran kinerja rantai pasok diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku kopi untuk keberlangsungan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Jempol Supri.

Proses produksi biji kopi menjadi kopi bubuk juga mempengaruhi kinerja agroindustri, meliputi kinerja produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses. Kinerja produksi agroindustri tersebut akan berpengaruh terhadap *output* hasil produksi. Selain itu, perbandingan produksi kopi bubuk sebelum harga naik dan setelah harga naik juga sangat penting untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan produksi yang sangat signifikan pada proses produksi sebelum harga naik dan setelah harga naik. Diagram alir analisis kinerja agroindustri disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka pemikiran kinerja agroindustri kopi Cap Jempol Supri

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada Agroindustri Kopi Bubuk Cap Jempol Supri. Menurut Elva & Murhayati (2025), Studi kasus merupakan metode yang efektif untuk menggali secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks alami. Beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah membuat konsep dasar dan definisi operasional, menentukan lokasi, responden, waktu penelitian, jenis dan sumber data, serta menentukan metode analisis.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Agribisnis dapat diartikan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari subsistem penyediaan faktor produksi, subsistem budidaya tanaman dan atau ternak, subsistem pengolahan (agroindustri), subsistem pemasaran, subsistem prasarana, dan subsistem pembinaan.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berbasis pada kegiatan pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah suatu komoditas.

Agroindustri kopi bubuk merupakan salah satu jenis agroindustri yang memanfaatkan bahan baku biji kopi untuk dijadikan produk yang memiliki nilai tambah yaitu berupa kopi bubuk.

Kinerja agroindustri merupakan ukuran keberhasilan sektor agroindustri dalam mencapai tujuan produksi dengan memperhatikan aspek efektivitas, efisiensi, dan kualitas *output*.

Pengolahan kopi merupakan sebuah proses yang mengubah fisik atau bentuk bahan baku (biji kopi) menjadi kopi bubuk.

Proses produksi kopi bubuk adalah rangkaian kegiatan mengolah biji kopi mentah melalui beberapa tahapan, seperti penyangraian, pendinginan, penggilingan, hingga pengemasan, sehingga menghasilkan kopi bubuk yang siap dikonsumsi.

Tepat kuantitas adalah jumlah bahan baku yang dibeli harus sesuai dengan kebutuhan produksi, tidak kurang sehingga produksi terganggu, dan tidak berlebih.

Tepat kualitas adalah kondisi ketika bahan baku kopi tidak pecah, tekstur keras, tidak berlubang, dan kadar air 10-12% dan jagung bersih, kering, warna biji cerah, dan biji tidak berlubang, sehingga mampu menghasilkan kopi bubuk dengan cita rasa, aroma, dan konsistensi produk yang diharapkan.

Tepat tempat yaitu pengadaan bahan baku kopi berasal dari Kecamatan Kemiling dan Kabupaten Pesawaran sedangkan jagung berasal dari Kabupaten Pringsewu dan transaksi dilakukan di agroindustri.

Tepat waktu yaitu bahan baku tersedia sesuai jadwal yang dibutuhkan, baik dari segi ketersediaan maupun waktu pengiriman, sehingga proses produksi tidak terhambat.

Tepat harga adalah kondisi ketika harga bahan baku biji kopi dan jagung ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan nilai pasar yang wajar, kualitas barang, serta kemampuan dan kesepakatan antara penjual dan pembeli, sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

Tepat jenis yaitu jenis bahan baku yang dibeli harus sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan yaitu biji kopi robusta dan jagung pipilan atau jagung untuk pangan dan agroindustri.

Produktivitas adalah ukuran yang dinyatakan dengan satuan Kg/HOK atau kemampuan suatu usaha atau proses produksi dalam menghasilkan *output* dengan memanfaatkan *input* yang digunakan secara efektif dan efisien.

Kapasitas mesin produksi adalah kemampuan maksimal suatu mesin produksi untuk menghasilkan *output* (produk) dalam periode waktu tertentu pada kondisi operasi normal yang diukur dengan satuan *output* yang diproduksi dibagi kapasitas maksimal mesin sekali produksi.

Kualitas yaitu menilai mutu produk yang dihasilkan, diukur dari tingkat kecacatan produk atau kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

Kecepatan pengiriman yaitu mengukur waktu yang dibutuhkan dari proses produksi hingga produk sampai ke konsumen.

Fleksibilitas dalam agroindustri kopi adalah kemampuan pelaku agroindustri kopi untuk menyesuaikan kegiatan usahanya terhadap perubahan kondisi internal

maupun eksternal agar proses produksi dan pemasaran tetap berjalan efektif dan efisien.

Kecepatan proses adalah perbandingan secara nyata dari waktu yang diambil dari suatu produk untuk melalui suatu proses yang dibagi dengan nilai tambah dari waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi produk atau jasa tersebut.

Proses pengemasan adalah rangkaian kegiatan untuk menyiapkan produk agar siap disimpan, didistribusikan, dipasarkan, dan digunakan oleh konsumen.

Penerapan manajemen produksi adalah proses mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian produksi agar suatu perusahaan dapat menghasilkan barang secara efektif, efisien, dan berkualitas sesuai kebutuhan pasar.

Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dalam rangka mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

Strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh dan terpadu yang digunakan perusahaan untuk memenangkan persaingan pasar, meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, serta membangun hubungan dengan pelanggan.

Bauran pemasaran kopi bubuk adalah kombinasi strategi pemasaran yang diterapkan oleh produsen kopi bubuk dalam mengelola produk, penetapan harga, saluran distribusi, dan kegiatan promosi agar kopi bubuk yang dihasilkan dapat diterima pasar, memiliki daya saing, serta memenuhi kebutuhan konsumen.

Produk merupakan kopi bubuk yang dihasilkan oleh agroindustri untuk digunakan, diperhatikan, dibeli, dan dikonsumsi oleh pasar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar.

Tempat/Saluran distribusi merupakan pemilihan lokasi yang mempengaruhi pendistribusian produk yang dihasilkan agroindustri.

Promosi adalah bentuk komunikasi atau penyampaian dalam pemasaran kopi bubuk yang melibatkan aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk agar konsumen mau menerima, membeli, dan tetap loyal terhadap penawaran agroindustri.

Harga sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk membeli sejumlah barang atau jasa tertentu.

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Kopi Bubuk Cap Jempol Supri merupakan agroindustri kopi bubuk yang baru berdiri sejak Tahun 2017 dan memiliki potensi untuk dikembangkan dan bersaing dengan merek kopi lain yang sudah lebih dulu muncul di pasar, hal ini dilihat dari pemilik yang sudah bekerja cukup lama di agroindustri kopi sehingga sudah cukup paham tentang menjalankan usaha di bidang kopi dan dilihat dari data penjualan yang terus meningkat. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu pemilik Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri, satu orang karyawan bagian produksi dan satu karyawan bagian pengemasan. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan September – Desember Tahun 2025.

D. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dengan observasi pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner, dengan tujuan agar mendapatkan data sesuai dengan fakta yang sebenarnya serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan mencakup beberapa hal yang dapat menunjang penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal, buku dan termasuk data yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi lainnya.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis pengadaan bahan baku

Analisis pengadaan bahan baku biji kopi di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis pengadaan bahan baku biji kopi dilakukan untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada terkait pengadaan bahan baku yang ada di dalam agroindustri kopi bubuk berdasarkan aspek 6 tepat yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, tepat jenis, tepat kuantitas, dan tepat kualitas. Indikator penilaian kinerja pengadaan bahan baku biji kopi dan jagung dengan metode 6 tepat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator penilaian 6 tepat pengadaan bahan baku biji kopi robusta

Enam Tepat	Harapan	Kenyataan
Tepat Waktu	Bahan baku biji kopi tersedia sesuai jadwal kebutuhan produksi	1 = Bahan baku sering terlambat datang 2 = Tersedia tepat waktu namun terkadang terlambat 3 = Selalu tersedia tepat waktu
Tepat Tempat	Lokasi pemasok biji kopi dekat dengan agroindustri	1 = Jarak agroindustri dengan pemasok sangat jauh 2 = Jarak agroindustri dengan pemasok tidak terlalu jauh 3 = Jarak agroindustri dengan pemasok dekat
Tepat Harga	Harga biji kopi dibawah Rp50.000/kg	1 = Harga biji kopi Rp61.000 - Rp70.000/kg 2 = Harga biji kopi Rp51.000 - Rp60.000/kg 3 = Harga biji kopi dibawah Rp50.000/kg
Tepat Jenis	Tersedia biji kopi varietas robusta setiap kali pemesanan	1 = Varietas robusta tidak tersedia 2 = Tersedia varietas lain 3 = Selalu tersedia varietas robusta
Tepat Kuantitas	Bahan baku yang diterima sesuai dengan yang dipesan	1 = Bahan baku sering tidak sesuai dengan yang dipesan 2 = Bahan baku yang diterima terkadang sesuai dan terkadang tidak sesuai 3 = Jumlah bahan baku yang diterima selalu sesuai dengan pesanan
Tepat Kualitas	Biji kopi tidak pecah, tekstur keras, warna seragam hijau kecoklatan, tidak berlubang, kadar air 10-12%	1 = Biji kopi banyak yang bolong, terkontaminasi kotoran, kadar air tinggi 2 = beberapa biji berlubang, sedikit kotoran 3 = biji kopi berwarna hijau kekuningan, bersih dari kotoran dan kadar air rendah
Total Skor		= 6 – 18

Selain biji kopi, agroindustri ini juga menggunakan bahan baku jagung untuk campuran salah satu produknya yaitu kopi bubuk campuran. Untuk itu, perlu dilakukan analisis terkait pengadaan bahan baku jagung dengan metode 6 Tepat dengan indikator penilaian yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator penilaian 6 tepat pengadaan bahan baku jagung

Enam Tepat	Harapan	Kenyataan
Tepat Waktu	Bahan baku jagung tersedia sesuai jadwal kebutuhan produksi	1 = Bahan baku sering terlambat datang 2 = Tersedia tepat waktu namun terkadang terlambat 3 = Selalu tersedia tepat waktu
Tepat Tempat	Lokasi pemasok jagung dekat dengan agroindustri	1 = Jarak agroindustri dengan pemasok sangat jauh 2 = Jarak agroindustri dengan pemasok tidak terlalu jauh 3 = Jarak agroindustri dengan pemasok dekat
Tepat Harga	Harga jagung dibawah Rp5.000/kg	1 = Harga jagung Rp6.000 – 6.500/kg 2 = Harga jagung Rp5.000 – 5.500/kg 3 = Harga jagung dibawah Rp5.000/kg
Tepat Jenis	Tersedia jagung pipilan atau jagung dengan varietas Bisi 18, Pioneer, NK 212, dll	1 = Jagung pipilan tidak tersedia 2 = Tersedia jagung pipilan namun susah didapat 3 = Selalu tersedia jagung pipilan
Tepat Kuantitas	Bahan bakujagung yang diterima sesuai dengan yang dipesan	1 = Bahan baku sering tidak sesuai dengan yang dipesan 2 = Bahan baku yang diterima terkadang sesuai dan terkadang tidak sesuai 3 = Jumlah bahan baku yang diterima selalu sesuai dengan pesanan
Tepat Kualitas	Biji jagung bersih, kering, biji tidak berlubang, warna biji cerah.	1 = Biji jagung banyak yang bolong, terkontaminasi kotoran, tidak terlalu kering dan warna tidak cerah 2 = beberapa biji berlubang, sedikit kotoran 3 = biji kopi berwarna cerah, bersih dari kotoran dan kering
Total skor		= 6 – 18

Berikut adalah keterangan penilaian kinerja pengadaan bahan baku biji kopi dan jagung. Total skor maksimal pada penilaian adalah 18 dengan persentase 100%. Persentase penilaian enam tepat dalam pengadaan bahan baku masing – masing dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian pada analisis pengadaan bahan baku Agroindsutri Kopi Cap Jempol Supri dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria penilaian ketepatan pengadaan bahan baku

Total Skor	Kriteria
6 - 10	Kurang Tepat
11 - 14	Tepat
15 - 18	Sangat Tepat

2. Kinerja Produksi

Kinerja produksi dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kinerja produksi berguna untuk melihat hasil kinerja pada agroindustri kopi bubuk berdasarkan pada aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses (Lestari dkk, 2023).

a. Produktivitas

Produktivitas agroindustri diukur dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja) yang dirumuskan sebagai :

$$Produktivitas = \frac{kopi\ bubuk\ (kg)}{tenaga\ kerja\ (HOK)}$$

Ukuran prouktivitas ini dinyatakan dengan satuan Kg/HOK, menurut Render dan Heizer (2001), kriteria pengukuran produktivitas menggunakan standar nilai berdasarkan kondisi di lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara dan perhitungan rata-rata produktivitas tenaga kerja per bulan per orang. Jika produktivitas $\geq 7,45\text{kg/HOK}$, maka kinerja agroindustri sudah baik; jika produktivitas $< 7,45\text{kg/HOK}$, kinerja agroindustri kurang baik.

b. Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses, dirumuskan sebagai :

$$Kapasitas = \frac{\text{Produksi Kopi Bubuk}}{\text{Kapasitas Maksimal mesin Produksi}}$$

Keterangan :

Actual output : *output* yang diproduksi (kg)

Design capacity : kapasitas maksimal memproduksi (kg)

Prasetya dan Fitri (2017) menetapkan standar kapasitas suatu agroindustri sebagai berikut :

- Jika kapasitas > 0,5 atau 50%, maka agroindustri telah berproduksi dengan baik atau sudah optimal.
- Jika kapasitas < 0,5 atau 50%, maka agroindustri telah berproduksi kurang baik atau belum optimal.

c. Kualitas

Kualitas dari produk pada umumnya diukur dengan tingkat kesesuaian produk yang dihasilkan sesuai standar. Kualitas kopi dapat dinilai dengan menggunakan parameter-parameter baik dari sifat atau fisik seperti tekstur bubuk kopi, warna dan aroma bubuk kopi. Kopi bubuk yang baik adalah yang kadar air rendah ($\pm 3-5\%$) supaya awet dan tidak mudah berjamur, aroma khas kopi kuat, warna bubuk seragam sesuai tingkat *roasting*, tekstur bubuk sesuai standar (halus, sedang, kasar, atau seragam sesuai tujuan seduh). Indikator penilaian kualitas kopi bubuk pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dihitung menggunakan skala likert yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator penilaian kualitas kopi bubuk

No	Indikator	Standar Kualitas	1	2	3	4	5
1	Tekstur	Halus					
2	Aroma	Aroma khas kopi yang kuat					
3	Warna	Seragam sesuai tingkat <i>roasting</i>					
4	Kadar air	Rendah (3-5%)					

Keterangan :

1. Sangat Tidak Baik
2. Tidak Baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Total skor maksimal pada penilaian kualitas adalah 20 dengan persentase 100 persen. Persentase penilaian kualitas kopi bubuk dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian pada kualitas kopi bubuk di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria penilaian kualitas kopi bubuk

Persentase (%)	Kriteria
20% - 45%	Kurang Baik
46% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

d. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

e. Fleksibilitas

Fleksibel berarti seberapa cepat proses pembuatan kopi bubuk berlangsung, yaitu kemampuan biji kopi untuk diolah menjadi kopi bubuk serta kemampuan proses produksi untuk menghasilkan lebih dari satu produk sekaligus dalam satu periode produksi, dengan tujuan menjaga dan meningkatkan stabilitas produksi. Fleksibilitas juga merupakan karakteristik dari teknologi sistem atau komponen perusahaan dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, serta kecepatan dalam merespon perubahan yang terjadi selama proses produksi (Dzulfikar dkk, 2024)

f. Kecepatan Proses

Kecepatan proses merupakan perbandingan waktu yang dilalui selama produksi untuk melengkapi produk kedalam bentuk (dikemas) yang siap di kirimkan ke pemesan ataupun di pasarkan. Waktu pengemasan adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh penjual dalam menyiapkan produk untuk dikirimkan. Kecepatan proses adalah perbandingan nyata antara waktu yang diambil dari produk hingga sampai melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa (Dzulfikar dkk, 2024).

g. Proses Pengemasan

Proses pengemasan adalah rangkaian kegiatan untuk menyiapkan produk agar siap disimpan, didistribusikan, dipasarkan, dan digunakan oleh konsumen. Proses pengemasan yang baik dapat meningkatkan nilai tambah produk dan kepercayaan konsumen, karena kemasan juga berfungsi sebagai media informasi dan identitas produk (Safirin dkk, 2021). Pengemasan tidak hanya sekedar memasukkan produk ke dalam wadah, tetapi juga mencakup pemilihan bahan kemasan, desain, pelabelan, hingga memastikan produk terlindungi dari kerusakan fisik maupun penurunan kualitas. Tujuan utama proses pengemasan adalah melindungi produk, menjaga kualitas, mempermudah penyimpanan dan distribusi, serta meningkatkan daya tarik bagi konsumen.

h. Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah proses mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian produksi agar suatu perusahaan dapat menghasilkan barang secara efektif, efisien, dan berkualitas sesuai kebutuhan pasar. Menurut Heizer dan Render (2015), manajemen produksi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output. Manajemen produksi tidak hanya fokus pada proses membuat barang, tetapi juga mencakup bagaimana perusahaan menentukan strategi produksi hingga

memastikan setiap tahap sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Penerapan manajemen produksi di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri diukur dengan skala likert yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator penilaian penerapan manajemen dalam produksi

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
A Perencanaan (<i>Planning</i>)						
1	Agroindustri kopi bubuk memiliki rencana produksi yang jelas setiap periode					
2	Target produksi ditentukan berdasarkan permintaan pasar					
3	Perencanaan bahan baku dilakukan secara tepat untuk menghindari kekurangan					
4	Strategi pemasaran direncanakan dengan mempertimbangkan tren konsumen.					
5	Perencanaan keuangan disusun untuk mendukung kelancaran usaha.					
B Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)						
6	Tugas dan tanggung jawab pekerja dibagi secara jelas.					
7	Struktur organisasi mendukung kelancaran produksi kopi bubuk.					
8	Setiap karyawan mengetahui peran dan fungsinya masing-masing.					
9	Kerja sama antarbagian berjalan dengan baik.					
10	Koordinasi antara pemilik, pekerja, dan mitra berjalan efektif.					
C Penggerakan (<i>Actuating</i>)						
11	Pekerja diberi motivasi untuk bekerja lebih baik.					
12	Pemilik memberikan arahan yang jelas sebelum bekerja.					
13	Pelatihan atau bimbingan diberikan untuk meningkatkan keterampilan pekerja.					
14	Pekerja merasa bersemangat dalam menjalankan tugasnya.					
15	Komunikasi antara pimpinan dan karyawan berlangsung terbuka.					
D Pengendalian (<i>Controlling</i>)						
16	Kualitas produk kopi bubuk selalu diawasi secara rutin.					
17	Pencatatan keuangan dilakukan dengan teliti dan berkala.					
18	Pekerja mendapat evaluasi kinerja dari pimpinan.					
19	Apabila terjadi kesalahan produksi, segera dilakukan perbaikan.					
20	Pengendalian mutu diterapkan untuk menjaga standar produk.					

Skala penilaian manajemen produksi:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Berikut adalah penilaian penerapan manajemen produksi di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dalam persentase. Total skor maksimal pada tiap aspek penilaian penerapan manajemen produksi adalah 25 dengan persentase 100 persen. Persentase penilaian penerapan manajemen produksi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

3. Strategi Pemasaran

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan mengenai strategi pemasaran. Metode ini mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk memberikan gambaran mengenai analisis strategi pemasaran. Menurut Philip Kotler, indikator penilaian dalam strategi pemasaran 4P dapat dilihat dari sejauh mana setiap unsur (*Product, Price, Place, Promotion*) mampu memenuhi kebutuhan pasar dan mencapai tujuan perusahaan. Berikut penjelasan indikator penilaiannya untuk masing-masing unsur.

a. Produk (*Product*)

Indikator pengukuran produk yaitu dilihat dari:

1) Kualitas produk

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk dalam memenuhi atau melampaui kebutuhan, harapan, dan standar yang ditetapkan baik oleh konsumen maupun oleh perusahaan.

2) Varian produk

Varian produk adalah bentuk pengembangan atau perbedaan dari suatu produk utama yang dibuat untuk memberikan pilihan lebih banyak kepada konsumen.

3) Daya tahan produk

Daya tahan produk adalah kemampuan suatu produk untuk bertahan dalam jangka waktu tertentu sebelum mengalami penurunan kualitas dan kerusakan.

b. Harga (*Price*)

Indikator pengukuran harga dilihat dari aspek :

- 1) Keterjangkauan harga oleh konsumen
 Harga dikatakan terjangkau apabila sesuai dengan daya beli konsumen, tidak terlalu mahal, dan sebanding dengan manfaat atau kualitas yang diperoleh dari produk tersebut.
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk
 Kesesuaian harga dengan kualitas produk yaitu harga yang ditetapkan oleh perusahaan dianggap sebanding atau pantas dengan kualitas produk yang diterima oleh konsumen.
- 3) Daya saing harga dibanding pesaing
 Daya saing harga dibanding pesaing berarti kemampuan suatu produk untuk menawarkan harga yang kompetitif atau menarik dibandingkan produk sejenis dari perusahaan lain.
- 4) Fleksibilitas harga
 Kemampuan agroindustri menyesuaikan harga terhadap perubahan pasar.

c. Tempat (*Place*)

Indikator pengukuran tempat dapat dilihat dari aspek

- 1) Kemudahan akses lokasi penjualan
 Kemudahan akses lokasi penjualan berarti sejauh mana konsumen dapat dengan mudah menjangkau tempat atau lokasi di mana produk dijual.
- 2) Jangkauan distribusi
 Jangkauan distribusi berarti sejauh mana produk dapat tersebar dan tersedia di berbagai wilayah atau tempat penjualan sehingga mudah dijangkau oleh konsumen.
- 3) Ketersediaan produk di berbagai saluran distribusi
 Ketersediaan produk di berbagai saluran distribusi berarti sejauh mana produk dapat ditemukan dan dibeli melalui berbagai tempat atau media penjualan yang digunakan oleh produsen.
- 4) Efisiensi pengiriman
 Efisiensi pengiriman adalah tingkat efektivitas dan ketepatan proses distribusi

produk dari produsen ke konsumen atau distributor dengan meminimalkan waktu, biaya, dan kesalahan dalam proses pengiriman.

d. Promosi (*Promotion*)

Indikator pengukuran promosi dapat dilihat dari aspek :

1) Frekuensi dan intensitas promosi

Seberapa sering dan konsisten kegiatan promosi dilakukan.

2) Penggunaan media promosi

Penggunaan media promosi adalah pemanfaatan berbagai saluran komunikasi untuk menyebarkan pesan pemasaran kepada target konsumen.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Letak Geografis

Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di jalur yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa. Sebagai daerah transit, kota ini memainkan peran penting dalam arus kegiatan perekonomian. Keberadaannya yang berada di titik temu antara dua pulau besar memberikan banyak keuntungan, baik dalam hal konektivitas maupun potensi ekonomi. Hal ini berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata yang terus berkembang pesat.

Kota Bandar Lampung secara geografis terletak di antara 5020' hingga 5030' Lintang Selatan dan 105028' hingga 105037' Bujur Timur, berada di Teluk Betung, yang merupakan ujung selatan Pulau Sumatera. Dengan luas daratan mencapai sekitar 19.722 hektar (197,22 km²) dan perairan seluas 39,82 km², kota ini memiliki potensi yang besar untuk berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Bandar Lampung saat ini terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif, Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu:

- a. Batas Utara : Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Batas Selatan : Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung serta Teluk Lampung.
- c. Batas Barat : Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Tabel 9. Jumlah penduduk (jiwa) di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Teluk Betung Barat	38.527	3,50
2.	Teluk Betung Timur	49.926	4,54
3.	Teluk Betung Selatan	39.359	3,58
4.	Bumi Waras	58.169	5,29
5.	Panjang	74.858	6,80
6.	Tanjung Karang Timur	38.542	3,50
7.	Kedamaian	53.457	4,86
8.	Teluk Betung Utara	50.587	4,60
9.	Tanjung Karang Pusat	50.326	4,57
10.	Enggal	25.752	2,34
11.	Tanjung Karang Barat	63.194	5,74
12.	Kemiling	86.300	7,84
13.	Langkapura	43.372	3,94
14.	Kedaton	52.388	4,76
15.	Rajabasa	55.958	5,09
16.	Tanjung Senang	62.402	5,67
17.	Labuhan Ratu	48.208	4,38
18.	Sukarame	67.138	6,10
19.	Sukabumi	73.178	6,65
20.	Way Halim	68.468	6,22
Kota Bandar Lampung		1.100.109	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2023

Kecamatan Kemiling memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 86.300 jiwa, yang mencakup 7,84 persen dari total populasi. Sementara itu, Kecamatan Enggal memiliki jumlah penduduk terendah, yakni 25.752 jiwa, dengan persentase sebesar 2,34 persen. Banyaknya penduduk di Kota Bandar Lampung menjadikan peluang sebagai pasar potensial bagi perkembangan agroindustri kopi. Dengan demikian, kondisi demografis Kota Bandar Lampung memberikan peluang besar bagi pengembangan agroindustri kopi, baik melalui peningkatan permintaan pasar, ketersediaan tenaga kerja lokal, maupun dukungan masyarakat terhadap produk daerah. Faktor demografi ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperkuat posisi kopi sebagai salah satu komoditas unggulan daerah.

B. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling

1. Letak geografis

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Kemiling memiliki batasbatas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Kecamatan Kemiling memiliki luas wilayah sebesar 18,80 Km². Dengan luas wilayah tersebut Kecamatan Kemiling terdiri dari 9 kelurahan yaitu :

- a. Sumber Agung
- b. Kedaung
- c. Pinang Jaya
- d. Beringin Raya
- e. Sumber Rejo
- f. Kemiling Permai
- g. Sumberrejo Sejahtera
- h. Beringin Jaya
- i. Kemiling Raya

2. Kondisi Demografis

Pada Tahun 2023 Semester 2, penduduk Kecamatan Kemiling berjumlah 86.300 jiwa dengan *sex ratio* yaitu 101,88 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kelurahan Beringin Raya yakni 11.932 jiwa/km², sedangkan kelurahan yang paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kelurahan Kedaung yaitu 1.079 jiwa/km². Jumlah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kemiling dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kemiling

No	Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1	Sumber Agung	5.517	1.404
2	Kedaung	4.062	1.079
3	Pinang Jaya	8.423	4.168
4	Beringin Raya	14.424	11.932
5	Sumber Rejo	11.706	11.206
6	Kemiling Permai	13.952	9.316
7	Sumberrejo Sejahtera	11.208	6.699
8	Beringin Jaya	8.896	5.173
9	Kemiling Raya	8.112	4.189
Kemiling		86.300	4.591

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2024

C. Gambaran Umum Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri

1. Sejarah Agroindsutri Kopi Cap Jempol Supri

Sejarah berdirinya agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri merupakan cerminan dari semangat kewirausahaan dan ketekunan dalam mengembangkan potensi lokal. Usaha ini dirintis oleh Pak Supriyadi, seorang pria yang sebelumnya telah memiliki pengalaman selama 12 Tahun bekerja di sebuah agroindustri kopi di daerahnya. Selama bertahun-tahun, ia mendalami berbagai aspek dalam dunia perkopian, mulai dari pemilihan biji kopi yang berkualitas, teknik sangrai (*roasting*), hingga proses pengemasan dan pemasaran produk.

Pengalaman sebagai karyawan di agroindustri kopi menjadi bekal penting Pak Supriyadi dalam memahami seluk-beluk industri kopi secara menyeluruh. Keputusan Pak Supriyadi untuk berhenti dari pekerjaannya bukanlah hal yang mudah, namun dilandasi oleh keinginan kuat untuk membangun usaha mandiri yang mampu memberikan nilai tambah bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Dengan modal sebesar Rp30.000.000,00 dan disertai tekad yang besar, ia mulai merintis usahanya pada tahun 2027 dari skala kecil di rumahnya sendiri. Ia memilih nama "Cap Jempol S" sebagai identitas produk, yang tidak hanya mencerminkan kualitas yang dijamin oleh sang pemilik, tetapi juga membawa

unsur personal yang kuat. Seiring berjalannya waktu, kopi bubuk Cap Jempol Supri mulai dikenal di kalangan masyarakat lokal karena cita rasanya yang khas dan harga yang terjangkau. Dukungan dari pelanggan setia serta upaya Supriyadi untuk terus berinovasi dalam proses produksi dan pemasaran menjadikan usahanya berkembang pesat.

Kini, Cap Jempol Supri tidak hanya menjadi produk kopi rumahan, tetapi telah tumbuh menjadi agroindustri yang berkontribusi dalam menggerakkan ekonomi lokal, membuka lapangan kerja, serta ikut melestarikan budaya minum kopi di Indonesia. Kisah perjalanan ini menjadi inspirasi bahwa dengan pengalaman, ketekunan, dan keberanian untuk memulai, usaha kecil dapat berkembang menjadi bisnis yang berkelanjutan dan berdampak luas.

2. Sarana dan Prasarana Perusahaan

Agroindustri kopi bubuk Cap Jempol Supri memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses produksi kopi bubuk. Ketersediaan fasilitas yang berfungsi secara optimal sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional usaha serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sarana ini tidak hanya berkontribusi pada pemeliharaan kualitas produk agar tetap unggul, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi di setiap tahapan proses bisnis. Infrastruktur yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi standar keamanan yang ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

Dengan adanya peralatan dan fasilitas yang memadai, seperti pabrik yang dirancang sesuai standar, alat roasting, serta mesin grinder dan mesin sealer, Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dapat menjalankan produksi kopi bubuk yang lebih baik. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada produktivitas, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Sarana dan prasarana yang tersedia di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri, diantaranya:

a. Fasilitas bangunan

Fasilitas bangunan yang dimiliki oleh Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri yaitu bangunan pabrik yang berfungsi sebagai gudang penyimpanan bahan baku, proses pengolahan serta penggilingan dan ruangan pengemasan yang terpisah dengan bangunan pabrik yang berada masih menyatu dengan rumah pemilik agroindustri.

b. Fasilitas produksi

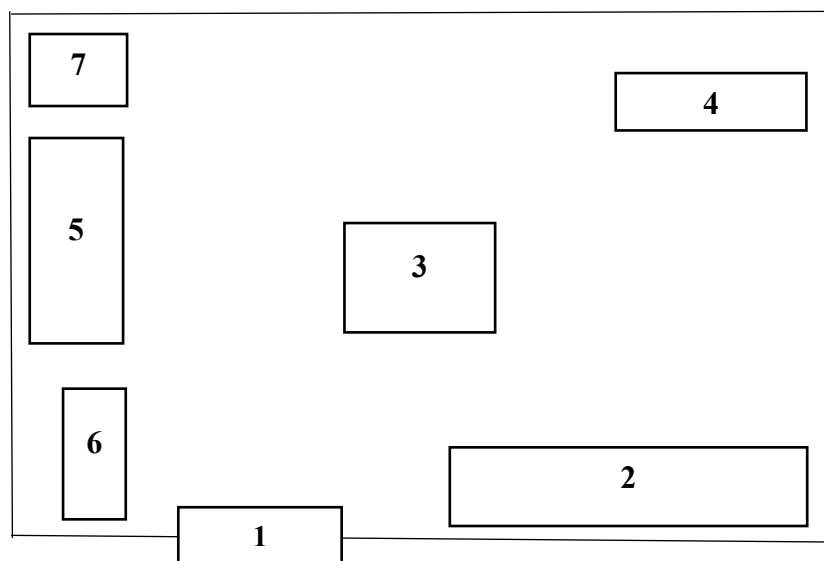
Fasilitas produksi merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan memproduksi kopi bubuk. Fasilitas produksi di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri meliputi ruang produksi yang dilengkapi dengan mesin *roasting* untuk mengolah biji kopi mentah menjadi biji kopi matang serta mesin penggiling untuk menghasilkan kopi bubuk. Ruang pengemasan berada terpisah dari bangunan pabrik namun berada di rumah pemilik agroindustri yang terletak tidak jauh dari pabrik.

c. Fasilitas penunjang

Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa gudang penyimpanan, ruang pengemasan yang dilengkapi mesin *sealer* dan timbangan serta sumber listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

3. Tata Letak Perusahaan

Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri memiliki fasilitas bangunan berupa pabrik untuk produksi seluas 10 M². Bangunan ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan dilengkapi fasilitas yang memadai untuk kegiatan produksi serta gudang penyimpanan bahan baku. Tata letak pabrik pada agroindustri kopi merupakan pengaturan penempatan fasilitas produksi yang meliputi gudang penyimpanan bahan baku, mesin *roasting*, mesin penggilingan, dan toilet yang berada dalam satu area kerja. Tata letak Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dapat dilihat pada Gambar 6.



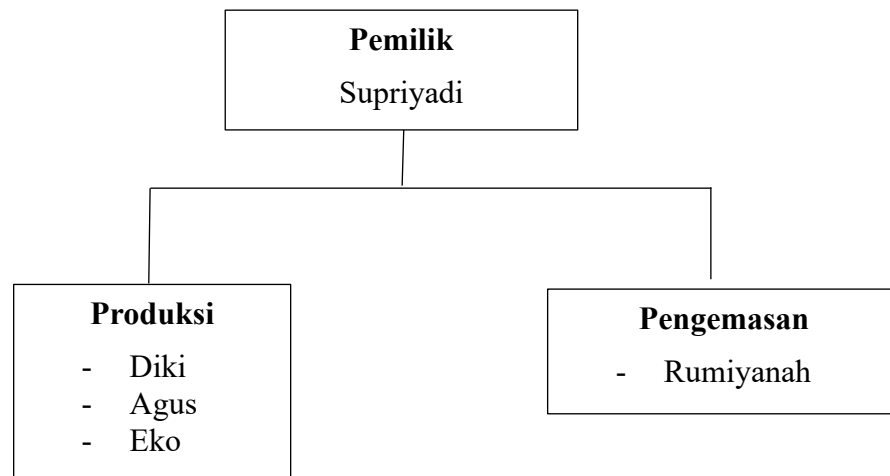
Gambar 6. Tata letak Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri

Keterangan :

1. Pintu
2. Tempat bahan baku biji kopi
3. Tempat bahan baku biji jagung
4. Alat roasting
5. Tempat biji kopi yang sudah matang
6. Tempat penggilingan biji kopi
7. Toilet

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah pola hubungan formal yang mengatur pembagian tugas, alur koordinasi, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Struktur ini menentukan bagaimana pekerjaan dibagi dan bagaimana tiap bagian berhubungan satu sama lain. Struktur organisasi pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri masih tergolong sederhana karena usaha ini dikelola dalam skala kecil. Susunan organisasi belum mencakup pembagian jabatan yang lengkap sebagaimana terdapat pada perusahaan besar. Saat ini, struktur organisasi hanya terdiri dari pemilik yang memimpin seluruh kegiatan usaha, serta beberapa karyawan yang bertugas di bagian produksi dan pengemasan. Struktur organisasi yang ada di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Struktur Organisasi Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri

Struktur organisasi di Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri diawali dengan pemilik yang bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan utama dan pengawas seluruh kegiatan usaha. Pemilik berperan dalam mengawasi dan mengelola seluruh operasional dan bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran setiap aspek bisnis mulai dari pengadaan bahan baku, produksi dan pemasaran. Selain itu, pemilik juga berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan pelanggan, pemasok dan pihak-pihak eksternal lainnya supaya kegiatan bisnis berjalan dengan lancar.

Karyawan bagian produksi bertanggung jawab dalam menjalankan seluruh proses pembuatan kopi bubuk, mulai dari penyangraian, penggilingan, hingga memastikan kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan. Sementara itu, karyawan bagian pengemasan memiliki tugas untuk menimbang, mengemas, serta memastikan setiap produk siap dipasarkan dalam kondisi rapi dan higienis. Pembagian tugas ini membantu kelancaran operasional perusahaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengadaan bahan baku kopi dan jagung pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri tergolong tepat, kecuali pada aspek harga yang tergolong kurang tepat.
2. Kinerja produksi pada Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri tergolong baik. Produktivitas bernilai 33,33 dan kapasitas 0,77 yang keduanya masuk kategori baik. Aspek kualitas memperoleh 85% dan termasuk cukup baik, sementara kecepatan proses dan fleksibilitas juga dinilai baik serta berjalan cukup cepat. Proses pengemasan dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditentukan dan manajemen produksi diterapkan dengan baik, sehingga keseluruhan kinerja produksi dapat dinilai efektif meskipun peningkatan pada aspek kualitas masih diperlukan.
3. Strategi pemasaran 4P (*Product, Price, Place, and Promotion*) meliputi aspek produk mencakup kopi bubuk dengan dua jenis yaitu kopi murni dan kopi campuran, aspek harga ditetapkan secara kompetitif dengan harga kopi murni Rp120.000 dan kopi campuran Rp50.000 per kilogram, aspek tempat meliputi warung dan toko grosir yang berada di Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Sukarame, dan aspek promosi masih dilakukan secara konvensional dengan cara *personal selling*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Agroindustri

Untuk meningkatkan ketepatan pengadaan bahan baku pada aspek ketepatan harga, Agroindustri Kopi Cap Jempol Supri disarankan untuk melakukan perbandingan harga dari beberapa pemasok serta memantau harga bahan baku secara berkala serta melakukan kerjasama jangka panjang atau kesepakatan harga dengan pemasok tertentu guna meminimalkan risiko kenaikan harga secara tiba-tiba. Pada aspek pemasaran, perlu dilakukan strategi pemasaran berbasis digital dengan memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* guna memperluas jangkauan pasar serta memperkuat citra merek kopi lokal. Jika hanya mengandalkan promosi secara langsung atau dari mulut ke mulut, akibatnya, produk sulit dikenal oleh konsumen di luar wilayah pemasaran utama, sehingga peluang untuk memperluas pasar kecil.

2. Saran Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

Pemerintah dan dinas terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Jempol Supri dengan memberikan dukungan dan bantuan berupa teknologi produksi yang lebih *modern* seperti mesin *roasting*, *grinder*, dan *sealer*, supaya pelaku agroindustri dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga kualitas kopi bubuk. Bantuan diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha skala kecil dan menengah sehingga agroindustri dapat tumbuh secara berkelanjutan.

3. Saran Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis aspek pengadaan bahan baku tidak hanya berdasarkan enam tepat, tetapi juga menambahkan analisis sistem pengendalian persediaan bahan baku agar ketersediaan bahan baku lebih terjamin. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh variasi tingkat *roasting* dan komposisi bahan baku sehingga hasil penelitian tidak

hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada peningkatan daya saing dan nilai tambah produk agroindustri kopi bubuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Savira., Affandi, M. I., Riantini, M. 2022. Pengadaan bahan baku agroindustri kopi bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*; 9 (3) 1105-1115
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfohaluh/article/view/8152> [diakses pada 10 Februari 2025]
- Alhaq, D. D., Dewi, Citra Kusuma. 2020. Pengaruh *marketing mix* terhadap minat beli bright gas di Kota Bandung. *E Proceeding of Managemen*, 7 (2) ; 6666 – 6674
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/162938/jurnal_eproc/pengaruh-marketing-mix-product-price-place-promotion-terhadap-minat-beli-bright-gas-di-kota-bandung.pdf [diakses pada 8 Maret 2025]
- Anantapuri, S., Nugraha, A., Sayekti, W, D. 2021. Kinerja produksi dan keberlanjutan agroindustri emping melinjo di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*; 9 (3) ; 402-409 <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5326> [diakses pada 15 Februari 2025]
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. Statistik Kopi Indonesia Tahun 2023. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. Produksi Tanaman (ton) Tahun 2020-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Balqis, N, R., Haryono, D., Nugraha, A. 2022. Analisis kinerja produksi, harga pokok penjualan dan strategi operasional agroindustri (studi kasus agroindustri keripik pisang panda alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10 (1) ; 35 - 43
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5647> [diakses pada 3 Februari 2025]

- Banuwa, I. S., Endaryanto, T., Aini, S. N., Rahmalia, D., Alam, H., Firdaus, R., & Nugroho, M. A. 2022. Tingkat adopsi *good agriculture practices* budidaya kopi robusta di pekon rigis jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(1), 93-112
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JPPF/article/view/5792> [diakses pada 15 Februari 2025]
- Budi, D., Mushollaeni, W., Yusianto, Rahmawati, A. 2020. Karakterisasi kopi bubuk robusta (*coffe canephora*) tulungrejo terfermentasi dengan ragi. *Jurnal Agroindustri*. 10(2): 129- 138.
<http://dx.doi.org/10.31186/j.agroindustri.10.2.129-138> [diakses pada 6 Maret 2025]
- Budiman, H. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/pd03b> [diakses pada 20 Februari 2025]
- Chatra, M, A., Rahayu, S. 2022. Analisis efisiensi kinerja agroindustri kopi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia. *Agricultural Journal*. 5 (2), 322 - 330 <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view/941> [diakses pada 10 Februari 2025]
- Danarti dan S.Najiyati. 2012. *Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dayat, M. 2019. Strategi pemasaran dan optimalisasi bauran pemasaran dalam merebut calon konsumen jasa pendidikan. *Jurnal Mu'allim*, 1(2). 299– 318
<https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1629> [diakses pada 22 Februari 2025]
- Delima, D., Indriani, Y., Nugraha, A. 2023. Kinerja agroindustri keripik pisang di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(3), 131 – 136
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6736> [diakses pada 6 Maret 2025]
- Desparita, N., Elfiana, Husna, N. 2023. Analisis kinerja rantai pasok Agroindustri Kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agrisaintifika*, vol 7 (2) ; 237-246.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/agrisaintifika/article/view/4615> [diakses pada 18 Januari 2025]
- Dewi, P, S. Muniarti, K. Riantini, M. 2022. Kinerja dan biaya produksi agroindustri klateng di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness* Vol.5 (2): 136-145 http://dx.doi.org/10.25181/jofs_a.117i3.17326 [diakses 8 Juli 2025]

- Didu, M, S. 2003. Kinerja Agroindustri Indonesia. *Agrimedia*, 8 (2) ; 16-25
https://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/29155/1/AGR030802msd_2003No2_16-25.pdf [diakses pada 24 Agustus 2025]
- Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung. 2021. Sebaran agroindustri kopi bubuk di Kota Bandar Lampung. Dinas Perindustrian. Bandar Lampung
- Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia. 2009. Roadmap Industri Pengolahan Kopi. Departemen Perindustrian.
- Dzulfikar, R, F., Noor, T, I., Andrie, B, M. 2024. Analisis kinerja dan nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11 (2) ; 778-791.
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfohaluh/article/view/12378> [diakses pada 18 Januari 2025]
- Elva, H. Y., Murhayati, S. 2025. Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087-13098.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27066> [diakses pada 31 Oktober 2025]
- Farizal, A. 2021. Analisis bauran pemasaran (*marketing mix*) pada telur asin ud. Ratu sari. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 2(1).
<https://doi.org/10.46772/jecma.v2i1.611> [diakses pada 5 Maret 2025]
- Fitriyanti, J., Hasibuan, A, A., Rahayu, I, P., Sanjaya, V F. 2025. Analisis Agroindustri Kopi di Lampung: Tinjauan Literatur terhadap Potensi, dan Tantangan Porduksi. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 8 (1) ; 16-23. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v8i1.6393> [diakses pada 20 Februari 2026]
- Gumulya, D., Helmi, I. S. 2017. Kajian budaya minum kopi indonesia. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 13(2), 153–172
<https://trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1785> [diakses pada 8 Maret 2025]
- Hamni, A. 2013. Potensi pengembangan teknologi proses produksi kopi Lampung. *Jurnal Mechanical*, Volume 4 (1).
<http://journal.eng.unila.ac.id/index.php/mech/article/view/129> [diakses pada 5 Februari 2025]
- Hasyimi, A., Murniati, K., Lestari, D, A, H. 2022. Analisis kinerja dan keuntungan agroindustri kerupuk ikan Miky Mose Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(3)
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6217> [diakses pada 18 Januari 2025]
- Heizer, J., Render, B. 2015. *Manajemen operasi* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat. [diakses pada 24 Desember 2025]

- Hermanses, B., Roswinanto, W. 2023. Optimalisasi strategi promosi digital di era digitalisasi: sebuah kajian komprehensif pada PT Glamourix AFA Indonesia Skincare 2022-2023. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 119 – 134
<https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.137> [diakses pada 28 Februari 2025]
- Intifaza, A, T., Haryono, D., Rahmalia, D. 2025. Analisis kinerja produksi dan strategi pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk 49 di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 13(3):265-271
<https://doi.org/10.23960/jiia.v13i3.9472> [diakses pada 7 Januari 2026]
- Jutisa, D. D., Widodo, J., Wahyuni, S. 2018. Pengaruh bauran pemasaran terhadap pengambilan keputusan menggunakan jasa bimbingan belajar primagama. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8507> [diakses pada 20 Maret 2025]
- Karmini. 2020. *Dasar – Dasar Agribisnis*. Mulawarman University PRESS
<https://www.scribd.com/document/499639899/Buku-Dasar-dasar-Agribisnis-Karmini-Rumus> [diakses pada 8 Maret 2025]
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta: Prenhallindo.
- Lareza, A., Nugraha, A., Affandi, M. I. 2021. Analisis kinerja produksi dan strategi pemasaran agroindustri kerupuk kemplang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol/ 9 (2), 279 - 286
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5100> [diakses pada 8 Maret 2025]
- Lestari, D., & Handayani, S. (2017). Kinerja rantai pasok dan pengaruhnya terhadap ketepatan pengiriman produk agroindustri. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 14(3), 210–218.
- Lestari, D.A., Murniati, K., Kasymir, E. 2023. Analisis pengadaan bahan baku dan kinerja produksi agroindustri kopi bubuk Cap Kapal Lampung dan Agroindustri Kopi Bubuk Cap Intan. *Journal of Food System and Agribusiness*; 7 (1) ; 33-42.
<https://jurnal.polinela.ac.id/JFA/article/view/2506> [diakses pada 28 Januari 2025]
- Marpaung, F. K., Arnold, M. W., Sofira, A., & Aloyna, S. 2021. Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen indomie pada Pt. Alamjaya Wirasentosa Kabanjahe. *Jurnal Manajemen, LMII Medan*, 7(1) ; 49-64.
<https://www.neliti.com/publications/471992/pengaruh-harga-promosi-dan-kualitas-produk-terhadap-keputusan-pembelian-konsumen> [diakses pada 18 Maret 2025]

- Mas'ari, A., Hamdy, M. I., Safira, M. D. 2020. Analisa strategi marketing mix menggunakan konsep 4P (*price, product, place, promotion*) pada PT. Haluan Riau. *Jurnal Teknik Industri*, 5(2) ; 79-86.
<https://doi.org/10.24014/jti.v5i2.8997> [diakses pada 8 Maret 2025]
- Maysarah, H., Sari, I., Faradilla, M., Kwok, K. 2020. *Formulation of effervescent granule from robusta green coffee bean ethanolic extract (coffea canephora)*. In *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*. 12 (6) : 743-746. https://doi.org/10.4103/jpbs.JPBS_258_19 [diakses pada 4 Mei 2025]
- Ningsih, S, M., Murniati, K., Yanfika, H. 2022. Analisis kinerja, harga pokok produksi dan keuntungan agroindustri tahu di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(4) ; 423-428.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6849> [diakses pada 8 Maret 2025]
- Nur'Assyfa, F. N., Kusumadewi, N., Latifah, N. 2025. Analisis metode dalam pengemasan obat primer dan sekunder di industri farmasi. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 1–12.
<https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1473> [diakses 24 Desember 2025]
- Nurmaydha, A., Wijana, S., Deoranto, P. 2017. Analisis Produktivitas pada Bagian Produksi Gondorukem dan Terpentin Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) (Studi Kasus di PGT Sukun Ponorogo Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Non Kayu (KBM-INK) Perum Perhutani Unit II Jawa Timur). *Agroindustrial Technology Journal*, 01(01), 42–54.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/atj/article/view/1839> [diakses pada 23 Desember 2025]
- Pangestuti, E., Sanawiri, B., Hanum, L., Fahmi, M, R, A. 2020. Efektivitas rantai pasok kopi pada wilayah kawasan UB Forest Kabupaten Malang. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. vol. 10 (1) : 18-23.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/3382> [diakses pada 12 Maret 2025]
- Panuju, M, H., Endaryanto, T., Marlina, L. 2021. Analisis kinerja dan nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 9(1) ; 138-145
<http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4978> [diakses pada 18 Januari 2025]
- Paryanto, E. 2025. Permintaan kopi Indonesia: faktor penentu dan implikasinya terhadap industri kopi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*. 5 (1) ; 145-155
<https://doi.org/10.53067/ijebeef> [diakses pada 20 Februari 2026]

- Porwani, S., Rochmawati, B. 2021. Strategi pemasaran produk halal network international dalam meningkatkan volume penjualan pada Pt. Herba Penawar Alwahida Indonesia Cabang Palembang 2. *Jurnal Adminika*, 7(1) ; 63 – 79 <https://123dok.com/document/y911rjdq-strategi-pemasaran-international-meningkatkan-penjualan-alwahida-indonesia-palembang.html> [diakses pada 12 Maret 2025]
- Prakosa, A. 2019. Generasi *Third Wave Coffee* : Perspektif Milenial Terhadap Kopi Gelombang Ketiga. Bisman (Bisnis & Manajemen): *The Journal Of Business and Management*, 2(2), 106–118. <https://doi.org/10.37112/bisman.v2i2.443> [diakses pada 8 Maret 2025]
- Prasetyo, E., Wicaksono, A. 2019. Analisis Sistem Pengemasan Terhadap Mutu Produk Pangan Olahan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 30(2), 123–131.
- Putri, R. M., Haryono, D., Nugraha, A. 2029. Analisis kinerja dan lingkungan internal eksternal agroindustri keripik pisang (studi kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(2), 203–210. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.3382> [diakses pada 20 Maret 2025]
- Rahman, T., Radiah, E., Aid, A. 2020. Analisis Finansial Dan Nilai Tambah Usaha Pengolahan Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis* 1(4) ; 11-17. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2612> [diakses pada 20 Maret 2025]
- Rachmawati, R. 2017. Peranan bauran pemasaran (*marketing mix*) terhadap peningkatan penjualan (sebuah kajian terhadap bisnis restoran). *Jurnal Kompetensi Teknik*, 2 (2) ; 143-150. https://www.academia.edu/30571207/Peranan_Bauran_Pemasaran_Marketing_Mix_terhadap_Peningkatan_Penjualan_Sebuah_Kajian_terhadap_Bisnis_Restoran [diakses pada 20 Maret 2025]
- Renaldi, A., Muzdalifah, Salawa, U. 2019. Analisis sistem pemasaran tomat di Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*; 3, No 4 ; 229-237 <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2124> [diakses pada 18 Februari 2025]
- Render, B. Heizer,. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta : PT. Salemba Emban Patria

- Riantini, M., Affandi, M. I., Nur'aini, L. G., Kusnandi, S. A. 2023. Kinerja rantai pasok industri kopi bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23 (4): 489-498
<https://jurnal.polinela.ac.id/jppt/article/view/2930> [diakses pada 13 Maret 2025]
- Ridwansyah. 2003. Pengolahan Kopi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rifa'i, A., Subagja, G., Roni, M. 2023. Analisis pemrosesan kopi bubuk robusta pada industri kecil menengah di Bandar Lampung. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1 (12) : 1179-1192.
<https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/371> [diakses pada 26 April 2025]
- Romadhon, F. A., & Nawawi, Z. M. 2022. Analisis Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Pengiriman Barang dan Jasa: Studi pada PT. JNE Express Cabang Patumbak. *Economic Reviews Journal*, 1 (2) : 96-108
<http://dx.doi.org/10.47467/mrj.v1i2.20> [diakses pada 13 Maret 2025]
- Rudiawan, H. 2022. Peranan manajemen produksi dalam menyelaraskan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 9(2), 66 – 71
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/909> [diakses pada 11 Februari 2026]
- Safirin, M. T., Samanhudi, D., Aryanny, E., Pudjiwati, E. 2021. Pemanfaatan teknologi pengemasan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk pangan lokal. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 2(1), 45–52.
<https://doi.org/10.54783/1psc9a63> [diakses pada 24 Desember 2025]
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press: Bogor
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/42677> [diakses pada 19 Maret 2025].
- Sari, A. M., Haryono, D., & Adawiyah, R. 2017. Kinerja Produksi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4), 360–367
<https://doi.org/10.23960/jiia.v5i4.1744> [diakses pada 24 Desember 2025]
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. [diakses pada 5 Februari 2025]
- Syah, H., Yusmanizar, Y., Maulana, O. 2013. Karakteristik fisik bubuk kopi arabika hasil penggilingan mekanis dengan penambahan jagung dan beras ketan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*. 5 (1) ; 32 – 37
<https://doi.org/10.17969/jtipi.v5i1.1000> [diakses pada 12 Februari 2026]

- Syahputra, A.N., Pujiyanto, t., Ardiansah, I. 2020. Analisis dan pengukuran kinerja rantai pasok kopi di Pt Sinar Mayang Lestari. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*; Vol 4, No 1 ; 58-67
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/307> [diakses pada 18 Februari 2025]
- Tumijo, Roni, Saharia,K., dann D. Howara. 2015. Manajemen persediaan bahan baku pada agroindustri kopi “Bumi Mutiara” di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* 3(5): 668-679
<https://media.neliti.com/media/publications/248952-manajemen-persediaan-bahan-baku-pada-ind-1106d1f8.pdf> [diakses pada 10 Februari 2025]
- Udayana, I, G, B. 2011. Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. *Singhadwala*, Universitas Warmadewa. Edisi 4 ; 3-8
<http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/29/> [diakses pada 18 Januari 2025]
- Vimandita, A., Bahrin, K. 2021. Pengaruh penerapan bauran pemasaran terhadap volume penjualan roti Aroma Bakery. *Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 2(1) ; 68-76. <https://doi.org/10.61567/jmmib.v2i1.34> [diakses pada 18 Maret 2025]
- Wahyuningsih, S. 2007. Pengembangan agribisnis ditinjau dari kelembagaan. *MEDIAGRO: journal of agricultural sciences*, 3 (1) ; 9 – 20
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/Mediagro/article/view/537> [diakses 5 Februari 2026]
- Widarti, T., dan Ibrahim, M. 2017. Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen produk Donat Madu. *Jurnal Online Mahasiswa*. 4 (2) ; 1-10
<https://www.neliti.com/publications/114989/pengaruh-kualitas-produk-dan-kualitas-pelayanan-terhadap-kepuasan-konsumen-produk#> [diakses pada 7 Mei 2025].
- Yasa, I. D. G. M., Monika, A. K. 2020. Analisis sektor agroindustri di Indonesia dengan metode *input-output* dan ekonometrika. *Prosiding Seminar Nasional Statistics*, 2 (1) ; 393 – 402
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.885> [diakses pada 20 September 2025]
- Zakaria, W, A. 2010. Penataan kelembagaan, Kunci Peningkatan Daya Saing Agribisnis Indonesia. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hal 16